

**EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN ANAK USIA DINI
MENGUNAKAN ANALISIS SWOT DI PAUD-KBIT BAKTI
ANAK NEGERI PURBALINGGA DESA PENGADEGAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :
EKSA MUSLIMAH
NIM. 1817401013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Eksa Muslimah
NIM : 1817401013
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mengatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Eksa Muslimah
NIM. 1817401013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN
ANALISIS SWOT DI PAUD-KBIT BAKTI ANAK NEGERI PURBALINGGA
DESA PENGADEGAN**

Yang disusun oleh Eksa Muslimah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, Tanggal 31 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Malia Fransisca, S.Hum., M.Pd.I.
NIP. 19900520 202012 2 007

Penguji Utama,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721 104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Eksa Muslimah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum, Wr., Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Eksa Muslimah
NIM : 1817401013
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum, Wr., Wb.

Purwokerto, 05 Oktober 2022
Pembimbing,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN ANAK USIA DINI MENGUNAKAN ANALISIS SWOT DI PAUD-KBIT BAKTI ANAK NEGERI PURBALINGGA DESA PENGADegan

EKSA MUSLIMAH
NIM. 1817401013

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan membahas mengenai evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian terletak di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan dengan subjek guru dan wali kelas kelompok A, B dan C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki adalah menggunakan metode suku kata dalam pelaksanaan privat baca yang terdapat pada modul AIGM, mempunyai dasar dalam mengajarkan membaca dan menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode qiroaty, mempunyai SDM guru yang ahli dalam metode qiroaty, mempunyai program lain sebagai penguatan hafalan-hafalan, menggunakan metode sentra agar pembelajaran tertata dengan rapi, memiliki APE yang mendukung dalam pembelajaran siswa dan memiliki pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif. Kelemahannya terdapat kerancuan dalam penyusunan suku kata sehingga tidak tertata dengan rapi, anak-anak belum mengenal huruf abjad pada awal pembelajaran privat baca, siswa belum mampu mengkhatakkan qiroaty, kurangnya SDM guru dengan jumlah 8 orang yang melayani 64 siswa dan kurangnya ruang kelas serta area halaman sekolah yang kurang luas. Peluangnya adalah minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga agar dapat belajar membaca dengan lancar, mempunyai pembina dan pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode qiroaty, dukungan dari yayasan dengan kegiatan Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an serta membentuk akhlak pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, mempunyai wali murid yang senantiasa bisa bekerja sama dan menjaga komunikasi dengan baik agar saling berkesinambungan antara kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan di rumah. Sedangkan untuk ancamannya adanya persaingan dengan lembaga non formal lainnya, belum adanya kesamaan antara metode mengaji yang diterapkan di tempat mengaji atau TPQ yang berada di sekitar rumah wali murid dengan yang ada di sekolah menggunakan metode qiroaty dan wali murid yang belum bisa sepenuhnya melepas anak ketika di sekolah.

Kata Kunci : Program Pembiasaan, Anak Usia Dini, Analisis SWOT

MOTTO

“Tuhan tidak akan pernah memberi beban berat kecuali memang hambanya pasti mampu menerima dan mencari solusinya.”

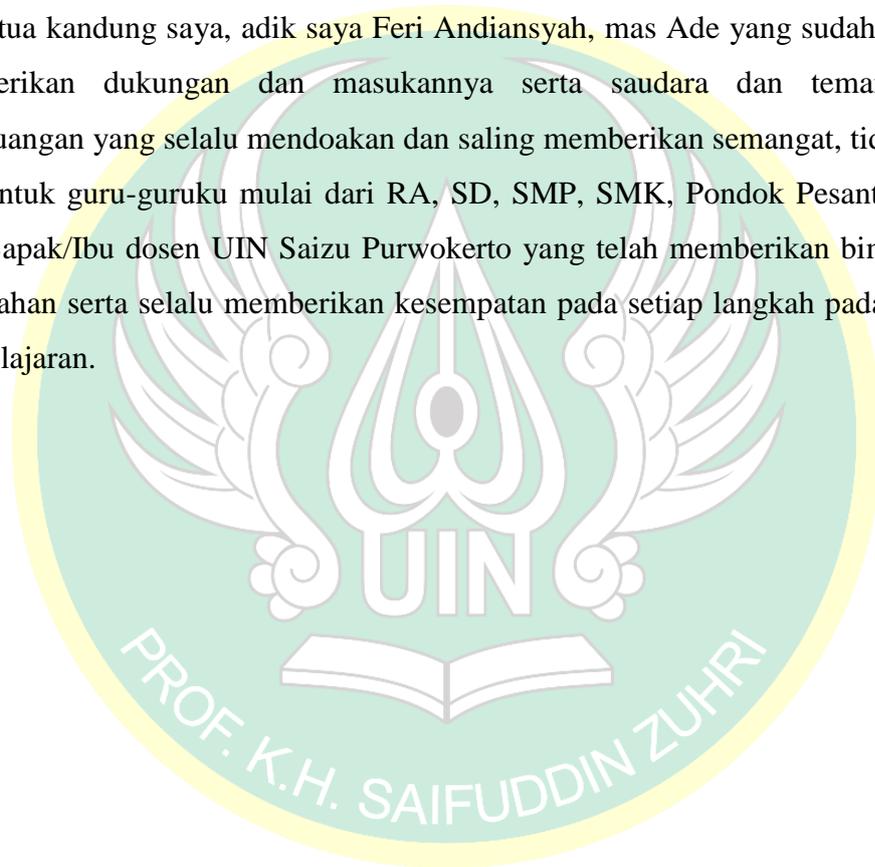
“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.” - BJ Habibie.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan penuh rasa syukur atas terselesainya skripsi ini, yang mana saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah sabar, kuat dan berusaha sampai pada titik ini. Saya juga ingin meminta maaf untuk diri saya sendiri atas segala keluh kesah yang dirasakan pada saat mengerjakannya.

Terima kasih untuk Bapak Diman dan Ibu Ratimah (almarhumah) selaku orang tua kandung saya, adik saya Feri Andiansyah, mas Ade yang sudah banyak memberikan dukungan dan masukannya serta saudara dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan saling memberikan semangat, tidak lupa juga untuk guru-guruku mulai dari RA, SD, SMP, SMK, Pondok Pesantren dan juga Bapak/Ibu dosen UIN Saizu Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan kesempatan pada setiap langkah pada proses pembelajaran.



KATA PENGANTAR



“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Segala Puji bagi Allah SWT., atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillah* rabbil'alamin, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam menyusun skripsi yang ditulis oleh penulis banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, dukungan, bimbingan dan juga motivasinya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati yang paling dalam dari penulis izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Mujiburrohman, M. S. I., selaku Penasihat Akademik MPI A 2018 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S. Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman, saudara dan semua pihak yang telah terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih untuk doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulis kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin...*

Purwokerto, 05 Oktober 2022

Penulis,


Eksa Muslimah
NIM. 1817401013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Dasar-Dasar Evaluasi	13
1. Pengertian Evaluasi	13
2. Tujuan Evaluasi	14
3. Manfaat Evaluasi	15
B. Program Pembiasaan	16
1. Definisi Program Pembiasaan	16
2. Bentuk-bentuk Pembiasaan	20
3. Tujuan Pembiasaan	22
4. Syarat-syarat Metode Pembiasaan	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	23
C. Dasar-Dasar Analisis SWOT	24
1. Pengertian Analisis SWOT	24

2.	Pengertian Analisis SWOT Menurut Para Ahli.....	26
3.	Faktor-faktor Analisis SWOT	27
4.	Tujuan Analisis SWOT	29
5.	Langkah-langkah Menggunakan Analisis SWOT.....	30
D.	Anak Usia Dini.....	34
1.	Definisi Anak Usia Dini	34
2.	Karakteristik Anak Usia Dini	35
3.	Perkembangan Pada Anak Usia Dini	39
E.	Penelitian Terkait	40
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C.	Objek dan Subjek Penelitian	45
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
E.	Teknik Keabsahan Data	48
F.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	51
A.	Gambaran Umum Penelitian	51
1.	Lokasi Penelitian.....	51
2.	Data Pendidik	51
B.	Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga.....	52
1.	Adab privat baca.....	54
2.	Adab ketika Membaca Al-Qur'an dan Hafalan-Hafalan.....	60
3.	Adab belajar	70
C.	Matriks SWOT Evaluasi Program Pembiasaan	82
BAB V	PENUTUP	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran.....	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Dasar pada Matriks SWOT	31
Tabel 4.1 Data Personel Guru PAUD-KBIT	51
Tabel 4.2 Matrik SWOT dalam Evaluasi Program Pembiasaan	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan adab privat baca di kelas B2 Khodijah	54
Gambar 4.2 Modul AIGM sebagai Pedoman Privat Baca.....	55
Gambar 4.3 Lembar kesalahan pada jilid 2 dan jilid 3.....	57
Gambar 4.4 Belajar Qiroaty secara Klasikal di Kelas C2 Siti Maryam.....	61
Gambar 4.5 Praktik Hafalan Di Kelas C2 Siti Maryam	62
Gambar 4.6 Ibu Ika Miarti Setoran Al-Qur'an kepada Ibu Iis	67
Gambar 4.7 Kegiatan Unit Pembinaan Anggota	68
Gambar 4.8 Ibu Sri Menjelaskan Tema Keluarga	70
Gambar 4.9 Anak-anak Sedang Mewarnai	72
Gambar 4.10 Kegiatan olah raga di kelas B2 Khodijah.....	73
Gambar 4.11 APE yang Terdapat di Dalam Kelas.....	74
Gambar 4.12 Pertemuan dengan Wali Murid Kelompok C.....	79
Gambar 4.13 Orang tua yang Sedang Menunggu di Kelas A.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	95
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi Pendukung	100
Lampiran 4 Hasil Observasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini	103
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	108
Lampiran 6 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan.....	125
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	126
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual.....	127
Lampiran 9 Bukti Plagiasi	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses menumbuh kembangkan pengetahuan serta potensi yang ada dalam diri seseorang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, penanaman nilai-nilai luhur, keagamaan, akhlak mulia, keterampilan serta membentuk karakter menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orang tua atau lingkungan keluarga. Setelah memasuki usia minimum untuk memasuki jenjang pendidikan lanjutan, anak dimasukan ke suatu lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Penitipan Anak dan lain-lain.

Lembaga pendidikan tentu mempunyai program-program yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, salah satunya yaitu melalui program pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses membentuk kebiasaan baru maupun memperbaiki kebiasaan lama. Pembiasaan tidak hanya melalui perintah, suri teladan, serta pengalaman eksklusif. Ada pula memakai hukuman serta ganjaran, namun hukuman tersebut bersifat mendidik. Tujuannya supaya anak mendapatkan sikap serta kebiasaan baru dengan cara yang tepat sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku di masyarakat.¹

Pembiasaan pada anak bisa dimulai dengan mencontohkan atau mengajarkan perilaku sederhana yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar baik orang tua, teman dan lingkungan masyarakat. Pembiasaan dapat diajarkan dengan memberi salam saat hendak memasuki rumah, menyapa apabila bertemu dengan orang lain, berdoa terlebih dahulu

¹Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>. hlm. 25. Diakses pada 20 Oktober 2021.

ketika akan atau sudah melakukan sesuatu, menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum, makan tidak sambil berjalan, tidak berbicara dengan kasar, saling menyayangi serta menghormati satu sama lain, membiasakan meminta maaf ketika melakukan kesalahan, meminta tolong ketika memerlukan bantuan, mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan, menghafalkan doa-doa pendek dan masih banyak yang lainnya.

Pembiasaan inilah yang dinilai lebih efektif pada pembentukan anak usia dini. Keadaan ini disebabkan mereka mempunyai daya ingatan kuat serta keadaan kepribadian yang masih belum matang, oleh karena itu anak lebih mudah diatur melalui berbagai macam kebiasaan yang dijalani setiap hari. Dengan demikian pembiasaan jadi cara efektif dalam memaksimalkan perkembangan moral serta agama pada anak usia dini. Dalam pembiasaan tersebut perlunya penanaman nilai moral yang disesuaikan dengan ajaran keagamaan anak.²

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di Pendidikan Anak Usia Dini dan Kelompok Bermain Islam Terpadu (PAUD-KBIT) Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, bahwa lembaga tersebut merupakan suatu lembaga yang terhimpun dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu ialah sekolah yang menggunakan konsep pendidikan islam bersumber pada al-Qur'an serta As-sunnah. Islam Terpadu itu sendiri yaitu dengan penguatan karakter melalui pembiasaan kegiatan seperti hafalan, doa-doa, hadits dan keagamaan.³

Teknik hafalan dan doa yang diterapkan dalam PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan yaitu dengan metode bernyanyi serta menyelipkan (spontan) ketika doa dalam pembelajaran. Metode bernyanyi digunakan untuk meningkatkan hafalan pada anak supaya lebih

²Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016). hlm. 135-136

³Hasil wawancara dengan Ibu Haryati (Kepala Sekolah PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan)pada Rabu, 23 Juni 2021.

antusias dan komunikatif, karena apabila hanya menunjuk untuk menyebutkan anak tersebut akan kurang tertarik untuk menjawab. Selain itu, mengenalkan doa-doa pada anak usia dini dilakukan dengan menyelipkan (spontan) pada setiap pembelajaran. Hal tersebut tentu akan terekam oleh memori anak. Contohnya seperti ketika akan memulai pembelajaran anak-anak akan berdoa terlebih dahulu (doa sebelum belajar) dengan pembiasaan ini anak-anak akan senantiasa berdoa terlebih dahulu ketika akan belajar.

Pengenalan hadits pendek pada anak usia dini di PAUD-KBIT tersebut dimulai yang dekat terlebih dahulu dengan keadaan anak seperti hadits larangan marah. Kondisi marah tentu bisa dirasakan oleh siapapun baik orang tua kepada anak, anak kepada orang tua atau anak kepada lingkungan sekitar. Dengan pengenalan hadits tersebut biasanya anak akan saling mengingatkan baik kepada teman ataupun kepada orang tua. Adapun pembiasaan keagamaan masuk kedalam pondasi dasar yang diberikan kepada anak usia dini bukan hanya semata-mata memberikan pelajaran tetapi juga dapat menerapkannya, misalnya membiasakan anak untuk berdoa, ikut serta dalam hari besar keagamaan, menceritakan kisah-kisah rasul dan kegiatan manasik haji sebagai program tambahan. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan seperti hafalan, doa-doa, hadits dan keagamaan dilakukan secara bertahap dan berlanjut mulai dari kelas Kelompok A usia 3-4 tahun, kelompok B usia 4-5 tahun, sampai kelompok C usia 5-6 tahun. Sehingga pembiasaan dari kelas A, B dan C tidak monoton dan sewaktu-waktu dimurojaah terkait hafalan yang sudah didapat atau sudah pernah dihafalkan.

Berdasarkan program pembiasaan yang dilakukan, faktor pendukung terlaksananya pembiasaan tersebut yaitu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara para guru, peserta didik dan orang tua. Ketika anak di sekolah sudah diajarkan sesuatu, guru akan memberi tahu atau mengkomunikasikan dengan orang tua untuk membiasakan di rumah, faktor penghambatnya yaitu karena kesibukan ada orang tua yang kurang

memperhatikan kegiatan pembiasaan yang sudah dipelajari oleh anak di sekolah untuk dibiasakan lagi di rumah. Peluang yang diterima yaitu kegiatan yang dilaksanakan mendapat dukungan dari wali murid karena PAUD-KBIT menterpadukan keislaman di dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi salah satu dorongan orang tua untuk mendaftarkan anaknya disini. Sedangkan untuk ancumannya sempat ada penolakan pada awal berdiri karena ada beberapa warga yang masih berpikiran radikal terhadap guru-guru di PAUD-KBIT memakai jilbab yang besar.⁴ Dengan mengetahui beberapa faktor tersebut diperlukan perencanaan dan mengevaluasi program pembiasaan dengan melakukan analisis yang matang, salah satunya yaitu dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang hendak dialami oleh suatu perusahaan/organisasi/lembaga. Dengan mengetahui kekuatan yang ada dapat meningkatkan dan mengembangkan perusahaan/organisasi/lembaga supaya lebih maju serta dapat bersaing dengan lembaga lain. Adapun dengan kelemahan yang ada di suatu lembaga atau perusahaan tersebut, dapat menjadi pembelajaran untuk diperbaiki agar lembaga atau perusahaan menjadi lebih baik lagi. Dengan melihat peluang yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh lembaga atau perusahaan supaya volume peminat dapat bertambah, selain itu ancaman yang hendak dialami oleh lembaga atau perusahaan harus dilalui dengan meningkatkan strategi yang tepat.⁵ Bahwa dengan menganalisis program tersebut dapat mengetahui evaluasi dari program pembiasaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter anak.

Dari beberapa uraian diatas dan data yang ada di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan) pada jum'at 26 November 2021

⁵Gawik Setiawan dkk., "Analisis Efektivitas Pemasaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Masa Depan Cerah Bandung Menggunakan Analisis Swot," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 2, no. 1 (16 Maret 2020): 59–69, <https://doi.org/10.110915/jin.v2i1.107>. Diakses pada 20 Oktober 2021.

bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dapat dianalisis dalam pelaksanaan program pembiasaan anak usia dini. Oleh sebab itu penulis mengangkat penelitian tersebut dengan judul “Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan”.

B. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian yang penulis teliti yaitu “Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan”. Sebelum membahas lebih mendalam, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut pendefinisian istilah tersebut:

1. Evaluasi

Secara etimologi kata evaluasi dalam bahasa Inggris yakni *evaluation* pada asal kata *value* mempunyai arti harga atau nilai. Adapun dalam bahasa Arab yakni *al-qiamah* atau *al-taqdir* mempunyai arti penilaian (evaluasi). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian evaluasi seperti menurut Edwind dalam Ramayulis seperti mana yang dikutip oleh Idrus mengemukakan bahwa evaluasi memiliki penjelasan suatu kegiatan atau proses ketika memutuskan sesuatu nilai. Lebih lanjut menurut M. Chabib Thoha mengartikan evaluasi ialah suatu tindakan yang terencana guna mengetahui kondisi objek yang mana menggunakan instrumen serta hasilnya dapat dibandingkan sebagai tolak ukur dalam memperoleh kesimpulan.⁶ Menurut Winarno seperti mana yang dikutip oleh Suhardiyantoro, dkk., evaluasi adalah suatu proses yang secara sistematis dapat menentukan nilai bersumber pada data yang telah dikumpulkan melalui pengukuran. Lebih lanjut menurut Sukardi mengemukakan bahwa kehadiran evaluasi program juga

⁶ Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (Agustus, 2019), hlm. 922.

penting pada saat seseorang yang melaksanakan penyelenggaraan lembaga pendidikan serta pelatihan dapat mengambil kebijakan supaya dapat menilai program atau proyek yang dilaksanakan dengan efektif serta efisien.⁷

Evaluasi mempunyai arti semacam suatu proses pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang menggunakan seperangkat hasil dalam pengukuran serta berpatokan pada tujuan yang sudah dirumuskan.⁸ Penjelasan evaluasi secara umum bisa diartikan sebagai sistem sistematis guna menentukan nilai pada sesuatu (kegiatan, keputusan, ketentuan, proses, orang, objek dan lainnya) berdasarkan pada kriteria tertentu melalui penilaian. Supaya dapat menentukan suatu nilai dilakukan dengan cara membandingkan kriteria, evaluator bisa secara langsung untuk membandingkan dengan kriteria umum, bisa juga dengan melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi yang kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi merupakan proses penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang secara sistematis serta objektif untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data yang bermanfaat perihal objek evaluasi (program, produk, orang dan lainnya) yang bertujuan agar dapat mengetahui serta mengukur tingkat kesuksesan dari objek yang dievaluasi.

2. Program Pembiasaan Anak Usia Dini

Pengertian pembiasaan menurut Armai Arief seperti mana yang dikutip oleh A. Mustika memaparkan bahwa pembiasaan secara etimologi berasal dari kata biasa. Kata biasa dalam

⁷ Suhardiyantoro, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMPN 6 Malang dengan Menggunakan Analisis SWOT", *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 88.

⁸ Muhammad Nurman, "Evaluasi Manajemen Jurusan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Skripsi Berbahasa Arab Mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 18, No. 1, 2019, hlm. 51.

⁹ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran"..., hlm. 922.

Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai lazim atau umum, semacam sedia kala, yang mana sudah merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap hari. Dengan terdapatnya prefiks pe- serta sufiks-an membuktikan makna proses, karenanya pembiasaan dapat dimaksudkan dengan proses membentuk suatu/seorang jadi terbiasa. Berkaitan pada metode pengajaran, bisa dikatakan jika pembiasaan merupakan suatu metode yang mampu dilakukan agar dapat membiasakan siswa dapat berfikir, bersifat serta berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditentukan atau berlaku.¹⁰ Program pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang, supaya anak bisa menguasai serta terbiasa untuk melaksanakannya. Dalam melakukan program pembiasaan pada jenjang PAUD bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi.¹¹ Sedangkan pengertian anak usia dini merupakan bayi berusia 0 (nol) sampai anak belum genap usia 6 tahun. Usia anak pada masa tersebut mempunyai ciri yang khas baik dari segi fisik, segi psikis, sosial maupun moral. Masa anak-anak adalah masa yang sangat penting dalam sepanjang hidupnya, karena pada masa tersebut merupakan pondasi untuk membentuk kepribadian yang dapat menentukan pengalaman hidup anak berikutnya.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari program pembiasaan anak usia dini adalah suatu perencanaan untuk mewujudkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menerapkan kebiasaan baik, dimulai antara usia 0 (nol) sampai usia anak belum genap 6 (enam) tahun untuk mencapai

¹⁰A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>. Diakses pada Kamis, 04 November 2021

¹¹Khulusinniyah dan Moh. Zamili, "Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (17 Maret 2021): 47–56, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1186>. Diakses pada Sabtu, 23 Oktober 2021

¹²Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 31 Agustus 2016, hlm. 38.

tujuan-tujuan yang telah ditentukan supaya menghasilkan dalam bentuk nyata sesuai dengan nilai moral dan agama yang berlaku.

3. Analisis SWOT

Pengertian analisis menurut Fajri dan Senja seperti mana yang dikutip oleh Ibnu Rochman mengemukakan bahwa analisis Analisis dapat diartikan sebagai proses mencari jalan keluar terhadap penyelidikan dari suatu kejadian guna mengetahui kondisi yang sebenarnya; penelitian kimia untuk menguraikan sesuatu guna mengenali zat- zat yang termasuk kedalam bagiannya menguraikan sesuatu yang menjadi pokok atas bermacam bagiannya serta menelaah bagian tersebut dan ikatan antar bagian untuk memperoleh penafsiran yang tepat serta pemahaman dari keseluruhan makna.¹³

Menurut Rangkuti seperti mana yang dikutip oleh Annisa dan Shinta menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi dari bermacam faktor yang secara sistematis guna merumuskan strategi industri, dengan didasarkan pada analisis logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), tetapi dapat pula meminimalisir kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*).¹⁴ Analisis SWOT seperti mana yang dikutip oleh Aprillia dan Popon menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan bentuk analisis dalam suatu manajemen dengan memakai prinsip SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*). Analisis SWOT digunakan guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang hendak dialami oleh suatu perusahaan.¹⁵

¹³Ibnu Rochman, "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (8 September 2019): 36–52. Diakses pada Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹⁴Anissa Mayang dan Shinta Ratnawati, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 17, no. 2 (1 Oktober 2020): 58–70, <https://doi.org/10.21831/jim.v17i2.34175>. Diakses pada Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁵Aprillia Puspasari dan Popon Rabia Adawia, "Strategi Penjualan Sepatu Dengan Metode Analisis Swot Di Era Pandemic Covid-19," *Akuntabel* 17, no. 2 (30 September 2020): 270–76, <https://doi.org/10.29264/jakt.v17i2.7465>. Diakses pada Sabtu, 23 Oktober 2021

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan metode analisis untuk merencanakan strategi yang digunakan dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari suatu program yang akan atau sudah dijalankan oleh suatu lembaga atau perusahaan.

4. PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan

Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Islam Terpadu (PAUD-KBIT) Bakti Anak Negeri Purbalingga ialah suatu lembaga pendidikan pada anak usia dini bertempat di kecamatan pengadegan, tepatnya di Desa Pengadegan RT. 2 RW.1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga berjarak 300 M dari jalan raya pengadegan. PAUD-KBIT mengimplemetasikan konsep pendidikan Islam yang berbasis al-Qur'an dan as-Sunnah. Kata Islam Terpadu itu sendiri yaitu dengan penguatan karakter melalui pembiasaan kegiatan, hafalan, doa-doa, hadits dan keagamaan.

Maka dari beberapa penjabaran diatas, maksud dari Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi program pembiasaan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan oleh PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

C. Rumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimana evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi secara ilmiah dalam bidang pendidikan mengenai evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar meningkatnya program-program pembiasaan yang lebih inovatif dan memberikan sumber informasi serta referensi dalam mengembangkan program pembiasaan pada anak usia dini.

2) Bagi orang tua atau wali murid

Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memasukan anak mereka ke PAUD-KBIT dengan mengetahui program pembiasaan apa saja yang diterapkan pada anak.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar secara mandiri dengan program pembiasaan yang diajarkan.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini sebagai sarana belajar serta penambah wawasan dan menambah referensi untuk program pembiasaan anak usia dini yang lebih inovatif lagi kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini dibuat agar dapat mengetahui dengan mudah penelitian yang akan dilakukan, untuk itu peneliti

menyusunnya dalam pokok pembahasan yang mana termuat pada bab satu sampai lima berikut ini:

Bab kesatu pendahuluan, pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, pada bab ini terdiri atas poin pertama mengenai evaluasi yang secara rinci menjelaskan mengenai pengertian evaluasi, tujuan evaluasi dan manfaat evaluasi. Poin kedua, program pembiasaan yang secara rinci menjelaskan mengenai definisi program pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, tujuan pembiasaan, syarat-syarat metode pembiasaan dan kelebihan serta kekurangan metode pembiasaan. Poin ketiga anak usia dini yang secara rinci menjelaskan mengenai definisi anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan perkembangan pada anak usia dini. Poin keempat dasar-dasar analisis SWOT yang secara rinci menjelaskan mengenai pengertian analisis SWOT, pengertian analisis SWOT menurut para ahli, faktor-faktor analisis SWOT, tujuan analisis SWOT dan langkah-langkah menggunakan analisis SWOT. Poin terakhir atau kelima membahas mengenai penelitian terkait.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini memuat jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu dan teknik serta analisis data berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Bab keempat pembahasan dan hasil penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan mengenai gambaran umum penelitian, evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan dan matriks SWOT evaluasi program pembiasaan.

Bab kelima penutup, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang secara ringkas dari keseluruhan pembahasan yang peneliti lakukan sesuai dengan masalah penelitian, saran-saran yang dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan juga daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dasar-Dasar Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Roswati seperti mana yang dikutip oleh Irsye mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang dilakukan agar mendapatkan data serta informasi, maka dapat diperoleh keputusan untuk menilai sejauh mana program tersebut sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dengan membandingkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pendapat lain menurut Sutikno memaparkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mendeskripsikan, pengumpulan data serta menyampaikan informasi kepada pengambilan keputusan yang hendak dipakai supaya mempertimbangkan apakah program membutuhkan perbaikan, diberhentikan atau diteruskan.¹⁶ Menurut Owen seperti mana yang dikutip oleh Jajang, dkk., mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu penilaian akan kelayakan dari sebuah program serta hasil pengetahuan berdasarkan pada penelitian yang secara sistematis agar dapat membantu pengambilan keputusan mengenai suatu program.¹⁷

Menurut Nurhasan seperti mana yang dikutip oleh Agustanico mengemukakan bahwa evaluasi merupakan alat atau metode yang digunakan supaya mengetahui serta mengukur objek melalui cara atau peraturan yang telah ditetapkan. Pada hasil tersebut umumnya mendapatkan atribut atau sifat-sifat yang terdapat oleh individu atau objek pada yang bersangkutan. Selain memakai tes, informasi atau data tersebut bisa dikumpulkan menggunakan angket, wawancara dan

¹⁶ Irsye Zelviana, "Evaluasi Program Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 26 Jakarta", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2013, hlm. 185-186.

¹⁷ Jajang, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah SIF Al Fikri Depok (Penerapan Model Evaluasi Stake)", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 9 No, 2, Oktober 2018, hlm. 100.

observasi serta bentuk instrumen lain yang sesuai. Adapun menurut Brinkerhoff dalam Sawitri seperti mana yang dikutip oleh Agustanico bahwa evaluasi merupakan pengkajian (proses mengumpulkan informasi) yang secara sistematis pada berbagai aspek pengembangan program professional serta pelatihan agar dapat mengevaluasi kegunaan dan manfaatnya. Sedangkan menurut Djaali, dkk., memaparkan bahwa evaluasi bisa diartikan sebagai proses untuk menilai sesuatu berdasarkan pada kriteria ataupun standar objektif yang akan dievaluasi. Evaluasi menjadi aktivitas investigasi yang secara sistematis mengenai kebenaran ataupun keberhasilan pada suatu tujuan. Dalam kondisi pelaksanaan program, kriteria yang diinginkan ialah kriteria kesuksesan pelaksanaan serta yang dinilai merupakan hasil atau prosesnya itu sendiri pada saat pengambilan keputusan. Evaluasi juga bisa digunakan untuk memeriksa pada tingkat keberhasilan suatu program yang berkaitan pada lingkungan program dengan suatu pertimbangan akankah program tersebut diteruskan, ditunda, dikembangkan, ditingkatkan, diterima ataupun ditolak.¹⁸

2. Tujuan Evaluasi

Menurut Wirawan seperti mana yang dikutip oleh Jajang, dkk., tujuan evaluasi yaitu untuk bisa mengumpulkan informasi dan menentukan nilai serta manfaat objek evaluasi, pengontrolan, memperbaiki serta pengambilan berbagai keputusan tentang objek. Sedangkan menurut Widoyoko tujuan evaluasi adalah agar mendapatkan informasi yang akurat serta objek mengenai suatu program.¹⁹ Evaluasi dilakukan agar memperoleh berbagai tujuan yang

¹⁸ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, hlm. 3-4.

¹⁹ Jajang, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah SIF Al Fikri Depok (Penerapan Model Evaluasi Stake)"..., hlm. 100.

sesuai pada objek evaluasinya. Adapun tujuan evaluasi yang dilakukan antara lain:²⁰

- a. Menilai pengaruh program kepada masyarakat
 - b. Mengukur apakah program tersebut sudah dilaksanakan sesuai rencana
 - c. Mengukur pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar
 - d. Mengenali serta mendapatkan dimensi program apa saja yang telah berjalan dan yang tidak berjalan
 - e. Peningkatan staf program
 - f. Memenuhi keputusan undang-undang
 - g. Pengesahan program
 - h. Menghitung anggaran biaya
 - i. Pengambilan keputusan pada program
 - j. Pertanggung jawaban
 - k. Memberikan balikan pada pemimpin serta staf program
 - l. Memperkuat bidang politik
 - m. Memaksimalkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi
3. Manfaat Evaluasi

Penerapan evaluasi bisa memberikan manfaat serta sangat penting akan suatu program. Berikut merupakan manfaat evaluasi antara lain:²¹

- a. Peran sistem agar bisa mengkaji perkembangan yang secara rutin serta dapat membuat perbaikan yang dirasa diperlukan oleh semua pihak terkait supaya dapat memastikan tujuan bisa dicapai.
- b. Pihak-pihak terkait seperti pemerintah atau suatu lembaga yang telah memberikan anggaran dana hendaklah diberi tahu terkait dana yang sudah dikeluarkan untuk digunakan dengan semestinya serta dijadikan laporan pertanggung jawaban.

²⁰ Muhammad Baydawi Nurzaman, "Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 27-28.

²¹ Muhammad Baydawi Nurzaman, "Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang"..., hlm. 28-29.

- c. Profesionalisme proyek dapat dijadikan sumbangan pada pemahaman bersama mengenai apa saja yang sudah berjalan dan yang tidak berjalan serta dapat digunakan untuk perancangan proyek atau program di masa yang akan datang.

B. Program Pembiasaan

1. Definisi Program Pembiasaan

Pengertian program menurut Arikunto dan Jabar seperti mana yang dikutip oleh Ashiong mengatakan bahwa program dapat diartikan kedalam dua penjelasan yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum program diartikan sebagai suatu rancangan yang hendak dilakukan. Selanjutnya Arikunto menerangkan bahwasanya ada tiga penjelasan penting yang dapat dipertegas dalam menetapkan program, yakni merealisasikan sebuah kebijakan, berlangsung jangka panjang bukan aktivitas tunggal jamak berkelanjutan dan terbentuk ke dalam suatu organisasi yang melibatkan kepada sekelompok orang. Program mempunyai arti yaitu suatu elemen atau rangkaian aktivitas yang dapat dikenal sebagai sistem yang mana didalamnya didapati rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan bukan dalam satu waktu saja akan tetapi secara berkesinambungan.²²

Pembiasaan merupakan asal kata dari biasa. Menurut KBBI menyebutkan bahwasanya biasa mempunyai makna secara umum, seperti semula, sebagai sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan pada aktivitas sehari-hari dan yang sudah banyak dilakukan. Kata membiasakan merupakan kata kerja dari pembiasaan yang mempunyai arti sesuatu yang lazim serta menjadi terbiasa. Adapun kata bendanya yaitu kebiasaan yang mempunyai arti segala sesuatu yang telah terbiasa untuk dilakukan. Sementara itu, kata sifatnya yaitu terbiasa yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah biasa. Tambahan kata “pem-“ serta

²² Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (8 Desember 2015): 1–14, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>. hlm. 5.

“-an” untuk kata biasa menjurus pada proses, yakni suatu proses supaya menjadikan seseorang agar terbiasa untuk menjalankan sesuatu. Sehingga secara terminologi kegiatan pembiasaan diartikan kedalam suatu usaha yang dilakukan agar seseorang atau suatu kelompok orang dapat membiasakan orang tersebut untuk melaksanakan suatu kegiatan.²³

Pembiasaan menurut Hidayati, dkk seperti mana yang dikutip oleh Endah dan Dodi menyatakan bahwasanya pembiasaan merupakan suatu upaya untuk bertindak yang didapat dengan cara belajar secara terus-menerus, yang mana kemudian menjadi menetap. Hal yang paling efektif dalam membentuk karakter anak adalah dengan pembiasaan, karena dengan pembiasaan menjadi titik tombak untuk mengembangkan sikap serta perilaku pada anak sejak usia dini yang dimana hal itu merupakan masa untuk tumbuh dan berkembang bagi anak.²⁴ Pembiasaan seperti mana yang dikutip oleh Harun dan Wahyuni merupakan suatu proses dalam membentuk sikap serta perilaku yang cenderung menetap dan berlaku otomatis dengan proses belajar secara berulang-ulang. Ciri-ciri yang menjadi suatu kebiasaan dalam bersikap yaitu berperilaku cenderung menetap dan pada umumnya tidak membutuhkan beban berpikir terlalu tinggi.²⁵

Pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan seperti mana yang dikutip oleh Amilda merupakan program yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pada anak-anak atas kecenderungan serta naluri anak pada saat diajarkan dan juga pembiasaan pada masa anak-anak

²³ Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM DI Raudhatul Athfal (RA),” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 20, <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1270>. hlm. 3.

²⁴ Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (11 Desember 2020): 260–75, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>. hlm. 267.

²⁵ Harun Al Rasyid dan Wahyuni, “Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (14 Februari 2022): 3034–49, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>. hlm. 3036.

relatif lebih efektif dibandingkan dengan usia lainnya. Sehingga menjadi pilar utama dalam pendidikan serta menjadi metode paling ampuh untuk membangun iman dan akhlak anak.²⁶

Metode pembiasaan seperti mana yang dikutip oleh Khulusinniyah dan Zamili merupakan proses pembelajaran untuk membiasakan suatu kegiatan pada anak atau anak didik. Dalam hal ini, anak dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang positif sehingga dapat dicerminkan kebiasaan sehari-hari.²⁷ Metode pembiasaan menurut Ramayulis seperti mana yang dikutip oleh Khalifatul Ulya mengatakan bahwasanya metode pembiasaan merupakan upaya dalam menciptakan sesuatu yang menjadi kebiasaan atau tingkah laku tersendiri bagi peserta didik. Adapun menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam memperkuat hafalan bagi anak didik dan dalam menumbuhkan sikap beragama dapat dilakukan dengan hafalan doa-doa serta beberapa ayat pilihan. Bagi kalangan psikologi, program atau metode pembiasaan dikenal sebagai teori *Skinner* atau *Operant Conditioning* dalam membiasakan anak didik agar dapat membiasakan berperilaku baik, disiplin, rajin belajar, jujur, bekerja keras dan bertanggung jawab kepada semua tugas yang sudah dikerjakan. Untuk itu metode pembiasaan harus dilakukan oleh pendidik atau guru dalam membentuk karakter anak agar anak tersebut dapat membiasakan berperilaku terpuji atau akhlak mulia.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian program pembiasaan adalah suatu penerapan kegiatan yang terencana guna mempengaruhi perubahan dalam pengetahuan, nilai dan

²⁶ Amilda, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (4 Desember 2017), <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>.

²⁷ Khulusinniyah dan Moh Zamili, "Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (17 Maret 2021): 133–42, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1186>. hlm. 136.

²⁸ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 Januari 2020): 49–60, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>. hlm. 52-53.

sikap yang dilakukan secara berulang-ulang agar anak mempunyai kebiasaan baik sehingga dapat membentuk karakter anak serta mempunyai sifat dan perilaku yang terpuji.

Menurut Novan dalam bukunya kepala PAUD menentukan siapa yang akan diberi tanggung jawab sebagai penanggung jawab dan penyelenggara program pembiasaan pada anak usia dini. Setelah itu, mereka difokuskan sesuai dengan kinerjanya dengan membuat uraian pekerjaan atau *job description* yang mana berdasarkan pada pembagian kelompok anak-anak. Pengelompokan tersebut dibuat berdasarkan usia anak, adapun pengelompokan anak sebagai berikut:

- a. kategori umur 2-3 tahun,
- b. kategori umur 3-4 tahun,
- c. Kategori umur 4-5 tahun,
- d. Kategori umur 5-6 tahun.²⁹

Setiap guru diberikan tugas untuk memegang pada tiap kelompok tersebut. Guru yang ditugaskan untuk memegang kelompok tersebut dipilih berdasarkan penguasaan keterampilan sesuai pada kebutuhan anak oleh kepala lembaga atau PAUD. *Job description* atau uraian pekerjaan dibuat sebagai dasar untuk menjalankan jadwal kegiatan harian dan perencanaan harian atau *daily plan*. Kepala PAUD melakukan rapat untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada satu pekan sekali. Rapat yang berlangsung membicarakan mengenai berbagai masalah yang dialami ketika menjalankan program pembiasaan yang terselenggara tidak sesuai dengan rencana. Adapun salah satu masalah yang dibicarakan yaitu mengenai bagaimana tindakannya supaya rencana yang sudah tersusun betul-betul dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Untuk pengimplementasikan program pembiasaan seorang guru sebagai pendamping anak didik yang mana selalu bersedia untuk membantu

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018). hlm. 115.

anak. Contohnya membantu anak yang akan berdoa, mengaji iqro serta hafalan. Inilah sosok guru yang disukai oleh anak.³⁰

Dalam membentuk karakter kemandirian pada usia dini yaitu dengan program pembiasaan dijalankan melalui aktivitas yang menanamkan adab-adab pada kehidupan keseharian sebagai berikut:

- a. Adab ketika berangkat sekolah
- b. Adab ketika memasuki lingkungan sekolah
- c. Adab ketika berupacara bendera serta apel
- d. Adab ketika belajar
- e. Adab ketika membaca al-Qur'an
- f. Adab ketika berdzikir
- g. Adab saat makan
- h. Adab ketika berwudu
- i. Adab ketika akan melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah
- j. Adab ketika berada didalam kamar mandi
- k. Adab ketika berpakaian
- l. Adab ketika akan tidur
- m. Adab ketika pulang sekolah menuju ke rumah.

Sehubungan dengan penanaman adab di atas dilakukan pula pada pengamalan agama yang praktis semacam doa keseharian, hafalan ayat-ayat pendek atau pilihan yang ada di dalam al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan dzikir dan hafalan hadits pilihan.³¹

2. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Program pembiasaan hendaklah diterapkan oleh pendidik untuk membentuk karakter anak didik, dengan membiasakan anak didiknya melalui sifat yang baik serta terpuji. Dengan demikian kegiatan yang dijalankan oleh anak didik dapat terekam dengan baik. Melalui

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. hlm. 116.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. hlm.

pembiasaan suatu pendidikan dapat dijalankan dengan bermacam bentuk diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Terprogram

Pada saat pembelajaran, suatu kegiatan terprogram bisa dilakukan melalui perencanaan khusus pada saat tertentu agar dapat mengembangkan kepribadian anak didik baik secara individu, kelompok maupun klasikal diantaranya:

- 1) Membiasakan anak didik agar berbuat sendiri, mendapatkan sendiri, mencari pengetahuan sendiri, keahlian dan tingkah laku baru pada setiap pembelajaran.
- 2) Membiasakan anak didik agar mau bertanya pada saat pembelajaran
- 3) Membiasakan peserta didik agar saling bekerjasama serta saling mendukung.
- 4) Membiasakan anak didik agar berani mengambil resiko.

b. Kegiatan Tidak Terprogram

Pembiasaan dalam kegiatan tidak terprogram dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut ini:

- 1) Rutin, merupakan suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal seperti upacara bendera, piket, senam, sholat berjamaah dan lain-lain.
- 2) Spontan, yaitu suatu pembiasaan yang tidak mempunyai jadwal secara khusus seperti pandangan dalam tingkah laku memberikan salam, meletakkan sampah pada tempat semestinya, mengantri dan mengatasi perbedaan pendapat.
- 3) Keteladanan, merupakan suatu bentuk pembiasaan melalui tingkah laku sehari-hari misalnya memakai baju yang rapi, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, rajin membaca

buku, tidak datang terlambat serta memberikan pujian pada suatu kebaikan atau kesuksesan orang lain.³²

3. Tujuan Pembiasaan

Menurut E Mulyasa seperti mana yang dikutip oleh Linatul tujuan dari metode pembiasaan ialah supaya membiasakan anak berperilaku baik, sehingga menjadikan pola berpikir dan tingkah laku yang bermoral unggul serta dapat membentuk karakter mengesankan. Bukan hanya itu saja, namun perilaku lainnya seperti membiasakan anak untuk shalat baik secara berjamaah ataupun secara munfarid (sendirian). Pentingnya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong pergerakan perilaku lebih cepat, karena jika tidak adanya pembiasaan maka akan malas untuk bertindak sebab segala sesuatu harus dipikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Tujuan lainnya dari metode pembiasaan yaitu agar melatih dan membiasakan anak didik dengan konsisten dan berkelanjutan melalui sebuah tujuan sampai benar-benar tertanamkan pada anak didik untuk menjadikan suatu kebiasaan yang sukar ditinggalkan pada kemudian hari.³³

4. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menjalankan pembiasaan pada anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Mulaikanlah pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak mempunyai suatu kebiasaan lain dimana hal tersebut bertentangan dengan berbagai hal yang hendak dibiasakannya.
- b. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus secara berkesinambungan yang pada akhirnya secara otomatis menjadikan suatu kebiasaan.

³² Isnani Khamdiah, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Orang Tua di RA Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas- Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri," Skripsi, 2021, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10706>. hlm. 36-37.

³³ Linatul Alfiah, "Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan Di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas" (skripsi, IAIN, 2018), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4682/>. hlm. 42-43.

- c. Pembiasaan dilakukan secara konsisten, berperilaku tegas serta berpegang teguh kepada pendirian yang diambilnya. Tidak perlu memberikan kesempatan pada anak untuk melanggar kebiasaan yang sudah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik harus lebih menjadi suatu pembiasaan dari naluri atau kata hati anak itu sendiri.³⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Dalam hal ini, program pembiasaan pada saat pelaksanaannya memiliki kelebihan maupun kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan hal tersebut diantaranya yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Mampu menghemat waktu serta tenaga dengan baik.
- 2) Pembiasaan bukan hanya berkaitan pada aspek lahiriyah saja akan tetapi berkaitan juga tentang aspek batiniah.
- 3) Dalam catatan sejarahnya pembiasaan merupakan metode yang ampuh untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Kekurangan

- 1) Manakala sudah tertanam kebiasaan yang tidak baik atau buruk, maka akan sukar dihilangkan.
- 2) Membutuhkan pengawasan, agar kebiasaan yang sudah dijalankan tidak melenceng.
- 3) Memerlukan dorongan atau rangsangan, agar anak mampu mengerjakan kebiasaan baiknya secara konsisten.³⁵

³⁴ Desy Santika, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8212/>. hlm. 30.

³⁵ Siti Nurinda, "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung - Raden Intan Repository," 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7338>. hlm. 41-42.

C. Dasar-Dasar Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), analisis mengandung arti yaitu suatu proses untuk memecahkan masalah atau persoalan yang dimulai ketika perkiraan pada kebenarannya serta dapat pula diartikan untuk mengkaji tentang suatu kejadian (tindakan, buah pemikiran dan lain-lain) untuk memahami keadaan yang sesungguhnya. Akronim SWOT adalah kependekan dari *Strength* = kekuatan, *Weakness* = kelemahan, *Opportunity* = peluang, dan yang terakhir *Threat* = ancaman atau tantangan. Mengenai kekuatan serta kelemahan bersumber dari lingkungan internal, sementara itu peluang dan ancaman bersumber dari eksternal. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai analisis SWOT antara lain:

- a. Analisis SWOT yaitu suatu proses dalam mendapatkan kesamaan penting (*strategic fit*) mengenai peluang yang berada di lingkungan internal lembaga maupun dengan lingkungan eksternal yang dimiliki. Sementara itu pada waktu yang bersamaan memperkirakan adanya kelemahan di dalam internal lembaga serta ancaman di lingkungan eksternal lembaga.
- b. Analisis SWOT yaitu suatu proses menganalisis agar dapat mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal organisasi. Adapun faktor internal terdapat kekuatan serta kelemahan, sementara itu faktor eksternal terdapat peluang serta ancaman.
- c. Analisis SWOT adalah seperangkat yang ampuh ketika menentukan strategi, kemampuan itu terletak pada suatu keahlian bagi penentu strategi dengan memaksimalkan posisi kekuatan dan memanfaatkan peluang, serta secara bersamaan bertindak menjadi alat untuk mengurangi kelemahan yang ada pada tubuh lembaga atau

organisasi serta menekan akibat suatu ancaman yang muncul untuk segera dihadapi.³⁶

- d. Analisis SWOT merupakan kegiatan mengidentifikasi beraneka macam faktor yang secara sistematis agar dapat menyusun strategi perusahaan atau lembaga. Analisis tersebut berlandaskan logika untuk bisa mengoptimalkan kekuatan = *Strength* dan Peluang = *opportunity*, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengurangi kelemahan = *weakness* dan ancaman = *Threat*.³⁷
- e. Analisis SWOT yaitu suatu gambaran mengenai analisis pada usaha ketika menyusun suatu konsep yang mempunyai tujuan jarak pendek ataupun jarak panjang. Selanjutnya bentuk analisis SWOT yaitu diamati menurut situasi serta kondisi yang dipilih untuk dijadikan faktor memasukan serta digabungkan berdasarkan perannya masing-masing.³⁸
- f. Akronim SWOT merujuk atas kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dialaminya. Penerapan analisis SWOT dapat mengelaborasi dan memperluas suatu kesimpulan yang didapat dari penyidikan lingkungan eksternal. Hal ini berupaya untuk mengenali peluang & ancaman pada lingkungan eksternal, kekuatan & kelemahan sumber daya yang dimiliki, aktivitas yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan mengenai peluang dan mencegah ancaman. Analisis tersebut memungkinkan untuk mengambil keputusan berdasarkan sumber informasi berkenaan dengan kemahiran layanan catatan untuk dapat berkontribusi atas peningkatan program baru.³⁹

³⁶ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *Alacrity: Journal of Education*, 2021, 94–103, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>. hlm. 95-96.

³⁷ Mat Syaifi, "Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 1–21. hlm. 3-4.

³⁸ Anisa Rachmawati dan Ety Dwi Susanti, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Apotek 325 Surabaya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 1 (2 Januari 2022), <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2707>. hlm. 1896.

³⁹ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan* (Banyumas: CV. Rizquna, 2020). hlm. 74-75.

2. Pengertian Analisis SWOT Menurut Para Ahli

Menurut Bernard menyatakan bahwasanya analisis SWOT merupakan sistem analisis yang digunakan oleh lembaga atau perusahaan untuk mengenali faktor-faktor secara internal dan eksternal yang dipakai agar dapat melaksanakan improvisasi serta memajukan daya saing di suatu lembaga atau perusahaan. Kotler dan Armstrong menyatakan bahwasanya analisis SWOT merupakan evaluasi menyeluruh pada kekuatan = *Strength*, kelemahan = *Weakness*, peluang = *Opportunity* serta ancaman = *Threat*. Analisis tersebut dibutuhkan untuk memastikan jumlah strategi yang terdapat di lembaga atau perusahaan. Adapun menurut Philip Kotler & Kevin mengatakan bahwa kelengkapan penilaian akan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman lembaga atau perusahaan. Suatu cara untuk mengawasi lingkungan internal dan eksternal adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Tripomo dan Udan mengenali analisis SWOT bahwasanya evaluasi atau *assesment* untuk mengidentifikasi keadaan supaya mendapatkan suatu kondisi yang dapat dikatakan kedalam kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.⁴⁰

Menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) seperti mana yang dikutip oleh Rini dan Herlin bahwasanya analisis SWOT dipergunakan pada bidang pendidikan agar dapat mengevaluasi beberapa fungsi-fungsi seperti dalam pembentukan kurikulum, ketenagaan, proses belajar mengajar, pelayanan kesiswaan, keuangan, perkembangan suasana akademik, hubungan masyarakat serta fungsi perencanaan & evaluasi. Analisis SWOT digunakan agar dapat

⁴⁰ Lia Mustabsyiah, Purwadi Purwadi, dan Nila Kusumaningtyas, "Kepemimpinan Kepala Kelompok Bermain Berbasis Analisis SWOT Yang Mendukung Program Pembelajaran DI KB Bina Anak Sholih Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal," *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8, No. 1 (9 Agustus 2019), <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4043>. hlm. 150.

mencapai kesiapan dari keseluruhan fungsi tersebut.⁴¹ Selanjutnya menurut Rangkuti bahwasanya analisis SWOT merupakan proses mengidentifikasi beraneka ragam faktor yang secara sistematis dapat merumuskan strategi pada perusahaan, yang mana di setiap perusahaan wajib memaksimalkan elemen kekuatan = *strength*, peluang = *opportunity* serta dapat meminimalkan kelemahan = *weakness* dan ancaman = *threat*. Pendekatan tersebut mencoba menyamakan kekuatan dan kelemahan pada internal organisasi, serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternal organisasi/perusahaan.⁴²

3. Faktor-faktor Analisis SWOT

Menurut Sharplin seperti mana yang dikutip oleh Abdul Hanan menerangkan bahwa dalam menempatkan analisis SWOT dapat mengetahui kekuatan serta kelemahan pada suatu sekolah, sembari meninjau peluang serta ancaman yang dialami oleh sekolah. Analisis SWOT merupakan salah satu tahapan pada manajemen strategik yang menyajikan para pengambilan suatu keputusan organisasi mengenai informasi yang bisa menyediakan dasar serta pertimbangan saat mengambil keputusan dan juga tindakan. Apabila putusan tersebut diaplikasikan secara efektif, maka dapat memungkinkan sekolah tersebut dapat mencapai tujuannya. Sehingga yang dimaksud analisis SWOT adalah suatu cara dalam menganalisis suatu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lembaga, baik secara faktor internal ataupun faktor eksternal. Pemakaian analisis SWOT diartikan sebagai penentuan keadaan di sekolah atau madrasah.⁴³ Adapun penjelasan terkait faktor-faktor analisis SWOT diantaranya yaitu:

⁴¹ Rini Setyaningsih dan Herlin Wulandari, "Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyus Indragiri Hulu, Riau," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (29 Januari 2020): 46–52. hlm. 47.

⁴² Rudy Suryana, "Analisis SWOT Pada SMAS Plus Al-Bashariah Kabupaten Kotabaru (Sebuah Studi Kasus)," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (18 September 2020): 173–80, <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.171>. hlm. 176

⁴³ Abdul Hanan, "M Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (19 Juli 2018): 157–71, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-08>. hlm. 162-163.

- a. Kekuatan atau bisa juga dikenal dengan *Strength* adalah suatu aspek yang bermanfaat pada sebuah organisasi atau lembaga yang meliputi keahlian manusia, kinerja proses, kekuatan keuangan, pelayanan, niat baik konsumen dan komitmen merek. Kekuatan merupakan keunikan atau karakteristik yang terdapat dalam organisasi atau lembaga yang dirasa penting bagi pelaksanaan dan kesuksesan pada akhir pekerjaan.⁴⁴
- b. Kelemahan atau bisa juga disebut dengan *Weakness* adalah suatu mutu yang dapat menghalangi suatu organisasi atau lembaga untuk menuntaskan misi serta meraih potensi. Kelemahan juga dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dan perkembangan organisasi atau lembaga. Kelemahan berhubungan pada faktor internal sehingga dapat menahan pendapatan hasil yang besar untuk proyek.⁴⁵
- c. Peluang atau bisa juga disebut *Opportunity* ditampilkan oleh lingkungan yang mana suatu organisasi atau lembaga itu beroperasi. Hal ini timbul tatkala suatu organisasi atau lembaga bisa memanfaatkan keadaan di lingkungannya agar dapat merencanakan dan menjalankan strategi di mana hal tersebut memungkinkan sesuatu yang lebih menguntungkan.⁴⁶
- d. Ancaman atau tantangan atau juga bisa disebut dengan *Threat* muncul pada saat kondisi lingkungan sekitar mengkhawatirkan keadaan organisasi atau lembaga. Mereka dapat memperparah kepekaan saat berkaitan dengan kelemahan. Ketika ancaman

⁴⁴ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 93.

⁴⁵ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 94-95.

⁴⁶ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 95.

tersebut datang maka keamanan dan kesinambungan hidup dapat dipertaruhkan.⁴⁷

4. Tujuan Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk mengumpulkan, menguraikan, mengevaluasi informasi serta mengidentifikasi pilihan-pilihan strategis yang dialami suatu individu, organisasi atau komunitas pada saat tertentu. Dalam melaksanakan analisis dapat memakai matriks kerja SWOT yang dapat membantu untuk memfokuskan aktivitas ke dalam bidang-bidang yang mana seseorang itu kuat serta mengetahui peluang terbesar itu berada. Apabila melakukan analisis SWOT dengan benar, maka akan memberikan keterangan besar mengenai faktor utama yang mempengaruhi kesinambungan hidup, kemakmuran dan rancangan untuk bekerja.⁴⁸ Konsep kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman merupakan tujuan untuk para manajer merancang semua yang berpotensi dalam memengaruhi kesuksesan proyek baru. Suatu kegagalan dapat menjadi pertimbangan kekuatan kunci, kelemahan, peluang dan ancaman bisa memicu ketentuan bisnis yang kurang baik.⁴⁹

Analisis SWOT mempunyai tujuan untuk mengenali faktor apa saja yang menjadi kunci internal serta eksternal dan mewujudkan pilihan strategi yang cocok. Oleh karena itu, SWOT tidak efektif apabila untuk memastikan kebutuhan yang relatif dalam setiap faktor baik secara internal maupun eksternal hingga menjadi kesuksesan untuk industri tertentu. Selain itu juga tidak efektif apabila digunakan dalam menetapkan daya tarik yang relatif pada strategi alternatif yang dihasilkan. Tujuan analisis SWOT dapat menguraikan serta mengevaluasi jalannya bisnis selama persiapan strategis perusahaan. Memfokuskan pada faktor internal maupun eksternal agar dapat

⁴⁷ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 97.

⁴⁸ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 79

⁴⁹ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 80

dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Kekuatan eksternal dapat mempengaruhi pada jenis produk yang hendak dikembangkan, karakter dari pembagian pasar serta strategi penentuan posisi, bentuk layanan yang diusulkan serta berbagai keinginan bisnis yang hendak mereka terima. Dalam upaya untuk mencapai kemampuan organisasi pada pencapaian kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis internal. Pemilihan aspek strategis internal bisa dilaksanakan dengan cara membandingkan serta mengevaluasi kinerja pada masa lalu, adanya persaingan utama perusahaan serta industri. Akronim SWOT dapat disingkat ke dalam Strategi SO/ *Strength-Opportunity*, strategi ST/ *Strength-Threat*, strategi WO/ *Weakness-Opportunity* dan strategi WT/ *Weakness-Threat*.⁵⁰

5. Langkah-langkah Menggunakan Analisis SWOT

Menurut Helms dan Nixon dan Panagiotou seperti mana yang dikutip oleh Sulasih dalam bukunya mengatakan bahwasanya secara luas analisis SWOT dipergunakan dalam perancangan strategis serta strategi pemasaran. Sebagaimana yang pernah diilustrasikan bahwasanya Matriks SWOT terdiri dari bagan faktor internal dan faktor eksternal lembaga atau perusahaan, hasil dari uraian strategi yang menjadi pertimbangan, grafik skematis SWOT 9 (sembilan) sel dasar dalam menyampaikan peletakan aspek-aspek utama.⁵¹

Bagan SWOT mencakup 9 (sembilan) sel yang secara khusus tampak 4 sel faktor kunci, 4 sel strategi serta 1 sel yang tetap dikosongkan pada sel pojok kiri bagian atas. Adapun 4 sel strategi yang menjadi label pada kekuatan-peluang: SO, WO, ST serta WT. Mengembangkan ke-4 sel faktor kunci sesudah menyelesaikannya, yang

⁵⁰ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 112.

⁵¹ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 113.

terdiri dari S, W, O serta T. Terdapat 8 langkah yang ikut serta pada membuat matriks SWOT diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Format Dasar pada Matriks SWOT

Membiarkan sel disini kosong atau dapat ditulis dengan IFE/EFE	Kekuatan Internal (S) Daftar faktor 1 sampai 10	Kelemahan internal (W) Daftar faktor 1 sampai 10
Peluang eksternal (O) Daftar Faktor 1 sampai 10	Strategi SO Buatlah daftar strategi 1 sampai 5	Strategi WO Buatlah daftar strategi 1 sampai 5
Ancaman eksternal (T) Daftar Faktor 1 sampai 10	Strategi ST Buatlah daftar strategi 1 sampai 10	Strategi WT Buatlah daftar strategi 1 sampai 10

Penjelasan bagan diatas:

- a. Uraian peluang eksternal yang menjadi kunci lembaga (O)
- b. Uraian ancaman eksternal yang menjadi kunci lembaga (T)
- c. Uraian kekuatan internal yang menjadi kunci lembaga (S)
- d. Uraian kelemahan internal utama lembaga (W)
- e. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, setelah itu hasilnya dicatat ke dalam strategi SO sesuai dengan sel.
- f. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, setelah itu hasilnya dicatat ke dalam strategi WO.
- g. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, setelah itu hasilnya dicatat ke dalam strategi ST.
- h. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, setelah itu hasilnya dicatat ke dalam strategi WT.⁵²

Menurut Lane dan Piercy seperti mana yang dikutip oleh Sulasih dalam bukunya mengatakan bahwa strategi SO memakai kekuatan internal pada suatu lembaga atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada peluang eksternal. Seluruh pemasar menginginkan berada pada posisi dalam memakai kekuatan internal agar dapat

⁵² Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 114.

mendapatkan keuntungan pada tren serta peristiwa eksternal. Secara umum suatu organisasi tentu memilih strategi WO-ST-WT ketika memasuki situasi yang mana mereka berhasil menggunakan strategi SO. Tatkala suatu lembaga atau perusahaan mempunyai kelemahan utama, mereka akan berupaya agar dapat mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Namun, ketika suatu lembaga atau perusahaan menemui ancaman besar, mereka akan berupaya menghindarinya agar dapat memfokuskan pada peluang yang ada.

Strategi WO mempunyai tujuan untuk memulihkan kelemahan internal seraya memanfaatkan peluang eksternal. Ada kalanya peluang eksternal yang utama itu ada, akan tetapi suatu perusahaan bisa jadi mempunyai kelemahan internal sehingga dapat mencegahnya memaksakan peluang tersebut. Selanjutnya strategi ST dengan memakai kekuatan perusahaan agar dapat terhindar atau berkurangnya dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwasanya organisasi kuat akan terus mengalami ancaman dari lingkungan eksternal secara langsung, akan tetapi dapat dicocokkan dengan faktor internal dan juga faktor eksternal. Adapun strategi WT. Adapun strategi WT menurut Wheelana dan Hunger mengatakan bahwa langkah defensif untuk mengarahkan agar dapat membatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman internal. Suatu organisasi dihadapkan pada beragam ancaman eksternal dan juga kelemahan internal yang bisa jadi dalam situasi darurat.⁵³

Teknik dalam SWOT:

- a. Apa saja peluang yang dimiliki? Apa saja yang dilakukan? Akankah hal tersebut berhasil?
- b. Ancaman seperti apa yang dimiliki? Dengan cara apa menanganinya? Mana saja yang perlu diabaikan?

⁵³ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*, hlm. 115.

- c. Kekuatan seperti yang dapat kita andalkan? Serta apa saja yang harus diabaikan?
- d. Bagaimana cara kita untuk mengatasi kelemahan? Apa saja yang sudah kita lakukan untuk mereka?

Sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwasanya dalam membuat matrik SWOT terdapat beberapa langkah atau tahapan. Langkah yang pertama dan kedua yaitu mencatat faktor apa saja yang menjadi peluang serta ancaman yang berasal dari luar lembaga atau perusahaan. Langkah yang ketiga dan keempat yaitu mencatat kekuatan serta kelemahan lembaga atau perusahaan. Langkah berikutnya mencocokkan keempat faktor diatas antara satu dengan yang lainnya secara berpasang-pasangan. Yang mana dari hasil pasangan tersebut membentuk strategi berupa S-O, W-O, S-T dan W-T. Adapun uraian mengenai setiap strategi adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Strategi S-O: strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dipunyai perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia atau dapat memakai kekuatan internal agar mendapatkan keuntungan pada peluang eksternal. Contohnya jika mempunyai peluang untuk pengembangan suatu usaha dan perusahaan tersebut tengah mendapati keuntungan yang cukup banyak.
- 2) Strategi W-O: strategi yang dilakukan yaitu untuk mengatasi suatu kelemahan perusahaan sembari memanfaatkan peluang atau agar memajukan kelemahan internal, dapat mengambil laba pada peluang eksternal. Contohnya jika ada pemesanan produk dengan jumlah yang banyak tetapi kapasitas pembuatan perusahaan tidak mencukupi. Maka strategi yang dapat dilakukan dengan memperbanyak mesin atau juga bisa mengadakan kerja sama dengan perusahaan lain.

⁵⁴ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 116.

- 3) Strategi S-T: strategi yang digunakan yaitu melalui pemanfaatan kekuatan perusahaan untuk menghadapi ancaman yang berasal dari luar atau dapat pula memakai kekuatan perusahaan agar terhindar atau berkurangnya yang diakibatkan oleh ancaman eksternal. Contohnya, apabila terdapat penjiplakan produk, maka perusahaan bisa menggugat hak cipta yang dipunyai oleh produk tersebut.
- 4) Strategi W-T: strategi yang digunakan yaitu untuk mempertahankan dari berbagai ancaman luar sembari menangani kelemahan yang dipunyai atau dapat pula merupakan strategi defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menjauhi ancaman eksternal.⁵⁵

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Menurut M. Fadlillah seperti mana yang dikutip oleh Indah mengatakan bahwasanya anak usia dini yaitu waktu yang tepat dalam memberikan dan melakukan pendidikan. Para ahli menuturkan masa anak-anak sebagai masa keemasan atau *golden age*, dimana masa tersebut anak memiliki potensi sangat besar dalam perkembangannya dan pada saat usai tersebut telah terbentuk fisik otak seorang anak sebanyak 90%. Adapun menurut Miftahul Achyar mengatakan bahwasanya usia dini adalah masa untuk tumbuh dan berkembang yang menjadi penentu masa depan bagi anak atau sering disebut dengan *the golden age* atau masa keemasan, akan tetapi pada periode tersebut juga menjadi masa kritis dalam menentukan tahap pertumbuhan serta perkembangannya.⁵⁶

Menurut Montessori seperti mana yang dikutip oleh Farhati bahwasanya usia dini yaitu masa yang peka atau sensitif bagi anak yang mana merupakan suatu momen ketika fungsi tertentu perlu diberi

⁵⁵ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 117.

⁵⁶ Indah Puspa Haji, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini.[Skripsi]" (diploma, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), <http://perpus.radenfatah.ac.id>. hlm. 64.

rangsangan dan memberikan arahan supaya perkembangannya tidak terhambat.⁵⁷ Selain itu, anak pada usia dini memerlukan perhatian yang merupakan suatu kewajiban orang tua kepada anaknya. Adapun bentuk-bentuk perhatian yang bisa disampaikan untuk anak seperti pentingnya orang tua memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak baik diajarkan langsung oleh orang tua itu sendiri atau melalui lembaga pendidikan yang menaungi secara formal maupun nonformal.⁵⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini adalah masa yang paling bagus dalam pertumbuhan serta perkembangan anak dimulai pada usia 0-6 tahun untuk membentuk perilaku serta karakter anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik adalah salah satu keunikan yang terdapat pada anak saat usia dini, maka dari itu bukan menjadi suatu keheranan jika mereka memiliki karakter unik, tingkah yang aneh serta dapat membuat kagum dan gelak tawa orang dewasa. Akan tetapi pada sisi lain, dengan perilaku yang unik dan aneh tersebut bagi sebagian orang merasa anak tersebut nakal dan susah diatur. Oleh karena itu, membutuhkan pemahaman dan kesabaran serta pengertian dari orang tua serta pendidik. Mungkin saja dengan tingkah laku serta beragam karakter yang diperlihatkan terdapat potensi yang bisa dikembangkan supaya mampu memfokuskan perhatian dan diarahkan untuk menjadi karakter yang lebih positif.⁵⁹

⁵⁷ Farhati Riska Nofianti, "Nilai Edukasi Dan Harapan (Hope) Bagi Anak Usia Dini Dalam 10 Seri Buku Cerita Tentang Korona Karya Watiek Ideo" (skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13164/>. hlm. 32.

⁵⁸ Asri Wahyani Merdika, "Konsep Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud Karya Dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah" (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13066/>. hlm. 30-31.

⁵⁹ Mamdudatun Afriani, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Kumpulan Dongeng Paud Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan" (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13260/>. hlm. 37.

Menurut Cross seperti mana yang dikutip oleh Lintang dalam skripsinya mengemukakan bahwasanya karakteristik pada anak usia dini dibagi dalam beberapa macam antara lain:

a. Karakteristik Egosentrik

Sifat tersebut biasanya terdapat pada tahap pertama perkembangan anak. Pada usia dini, anak-anak memandang bahwa dunia luar sebagai sesuatu yang ia pahami dan ketahui sendiri. Menurut kacamata mereka dunia luar dikatakan masih kaku pada pikiran dan perasaan yang dapat dikatakan masih sempit, sehingga peran pikiran anak pada usia dini sangat menonjol yang mana pikiran mereka masih sederhana, belum mampu memahami serta mengerti keadaan di sekelilingnya, belum memahami arti keadaan yang sebenarnya dari peristiwa yang ia alami, lihat, dengar dan rasakan, mereka belum bisa menempatkan diri dalam kehidupan orang lain. Pada usia dini mereka terpaut pada dirinya sendiri, memandang bahwa lingkungan itu terpadu serta menyatu dengan dirinya. Oleh sebab itu, anak usia dini belum bisa memisahkan antara dirinya sendiri dengan sekitarnya.

b. Karakteristik Unik

Setiap manusia diciptakan berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing. Bagi anak-anak tentu memiliki pembawaan, kapasitas, minat serta latar belakang hidup masing-masing yang berbeda-beda pula. Walaupun secara ilmiah didapati pola urutan yang secara umum pada perkembangan anak, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak bisa diprediksi dengan jelas. Masing-masing anak mempunyai pola perkembangan serta cara belajar yang beda satu dengan yang lainnya.

c. Karakteristik Spontan

Anak-anak cenderung memiliki perilaku yang alami atau apa adanya. mereka akan mengekspresikan menangis, marah, sedih,

sedih dan tertawa secara spontan sesuai apa yang dirasakan dan yang rasakan.

d. Bersifat Aktif dan Energik

Anak pada usia dini berada dalam tahapan mengeksplorasi sekitarnya. Sehingga, mereka secara aktif untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa kenal lelah terlebih lagi jika menemukan sesuatu hal baru yang belum pernah mereka kenali sebelumnya. Aktivitas dan gerakan merupakan hal yang menjadi kesenangan bagi anak usia dini, pada saat belajar mereka lebih senang bergerak daripada duduk diam memperhatikan penjelasan dari guru. Aktivitas atau gerakan fisik merupakan sebuah kebutuhan dasar dalam proses belajar untuk memperkembangkan potensi anak pada usia dini. Hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk menumbuhkan keterampilan motorik saja, akan tetapi dapat meningkatkannya perubahan sosial, emosional, kreativitas serta keterampilan seni. Pada dasarnya anak pada usia dini mempunyai sifat aktif dan energik, oleh karena itu mereka wajib untuk diperhatikan pada saat proses pembelajarannya.

e. Rasa Ingin Tahu dan Antusias

Sifat tersebut akan tampak secara nyata pada saat mereka memasuki usia 4-5 tahun. Saat itu mereka akan mulai memperhatikan dan mempertanyakan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan terutama mengenai hal yang baru mereka alami. Hal yang baru tersebut menjadi pendorong yang kuat agar anak mendekat serta mengetahui lebih jauh lagi.

f. Eksplorasi dan Berjiwa Petualang

Sifat tersebut membuat anak menjadi lebih aktif dan dinamis. Eksplorasi ini dapat menumbuhkan jiwa petualang yang mereka punyai. Hal itu bisa dimulai dari dasar rasa keinginan yang besar untuk mengetahui hal baru yang dijumpai dengan rasa senang agar bisa mencoba dan menjelajah hal baru.

g. Berimajinasi

Anak pada usia dini dapat berbicara lebih jauh melampaui pengalaman nyata dan ada kalanya mereka menanyakan tentang suatu hal yang tidak masuk akal. Oleh karena itu, anak menggemari berbagai cerita yang dibawakan oleh sekelilingnya. Apabila seperti itu, maka pemberian cerita imajinasi yang tertata dapat melatih imajinasi mereka.

h. Rentan Frustrasi

Anak pada usia dini masih rentan mengalami frustrasi. Hal tersebut diperlihatkan ketika mereka mudah menangis atau marah apabila sesuatu hal yang mereka inginkan tidak terpenuhi. Sikap ini tentu berkaitan pada sisi egosentrik dan spontanitas yang tinggi serta belum mempunyai empati yang besar seperti mana seseorang dalam tahap selanjutnya. Kurangnya pertimbangan ketika melakukan sesuatu, sebelum melakukan suatu tindakan perlu mempertimbangkan hal-hal yang mungkin terjadi namun hal ini belum tampak bagi anak-anak. Mereka belum mempunyai kematangan untuk mempertimbangkan pada saat melakukan sesuatu, bahkan tidak jarang dapat membahayakan dan menyakiti mereka. Sehingga orang dewasa yang berada di sekeliling mereka harus memperhatikan keadaan sekitar untuk memastikan bahwa kondisi tersebut aman dan kondusif agar anak dapat bereksplorasi dengan bebas tanpa merasakan bahaya sekitar.

i. Mempunyai Daya Perhatian Pendek

Anak pada usia dini mempunyai kecenderungan pendek pada intensitas untuk memperhatikan sesuatu. Tetapi, intensitas tersebut akan mengalami kenaikan sehubungan pada ketertarikannya tentang sesuatu yang menurut mereka menyenangkan.⁶⁰

⁶⁰ Lintang Pertiwi Sukma Winangsit, "Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan" (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12834/>. hlm. 41-46.

3. Perkembangan Pada Anak Usia Dini

- a. Perkembangan Motorik, merupakan perkembangan yang mengendalikan aktivitas fisik yang bisa dilihat dari gerakan inti syaraf, pembuluh syaraf dan otot. Pengendalian gerakan tersebut bermula dari perkembangan aktivitas refleksi dan kegiatan pada saat anak tersebut baru dilahirkan. Setelah memasuki usia 4-5 tahun anak mulai bisa mengendalikan gerakan motorik kasar, yang mana anggota itu mengikutsertakan anggota badan seperti berjalan, melompat, berlari, berenang dan lain-lain. Memasuki usia 5 tahun anak bisa mengalami pengendalian besar saat akan mengendalikan otot kecil yang hendak dipergunakan untuk menggenggam, menulis, menangkap bola, memakai krayon dan lain-lain. Jika tidak terjadi kerusakan atau gangguan pada mental anak dan lingkungan sekitar, secara umum anak yang memasuki usia 6 tahun siap untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- b. Perkembangan Bahasa, menurut Enung Fatimah seperti mana yang dikutip oleh Asri menuturkan bahwasanya perkembangan bahasa yang dikuasai dan dimiliki oleh anak yakni suatu bahasa yang berkembang di dalam keluarga, atau dikenal dengan sebutan "bahasa ibu". Pada akhirnya pertumbuhan bahasa ibu dilengkapi dan diperkaya ke dalam budaya di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwasanya dalam proses pembentukan karakter anak bisa melalui pergaulan dengan lingkungan sekitar yang dapat memberikan jati diri khusus atas perkembangan bahasa anak.
- c. Perkembangan Moral, menurut Erna Wulan seperti mana yang dikutip oleh Asri mengatakan bahwasanya perkembangan moral adalah suatu hal yang berkaitan pada aturan dan norma mengenai sikap seperti apa yang dilakukan pada saat berinteraksi dengan orang sekitar. Anak yang baru dilahirkan belum mempunyai moral namun didalam dirinya sudah didapati potensi moral sehingga dapat dikembangkan dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut anak akan

mempunyai pengalaman saat berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga anak dapat memahami tingkah laku yang baik dan tidak baik untuk dikerjakan.⁶¹

- d. Perkembangan Emosi, pada aspek ini anak mempunyai kemampuan dalam rasa mencintai, nyaman, gembira, takut, gembira, marah dan berbagai emosi lainnya. Selain itu pada aspek ini anak juga dipengaruhi interaksi dari orang tua serta lingkungan sekitarnya.
- e. Perkembangan Sosial, pada aspek ini berkaitan pada kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Misalnya kemampuan anak ketika menyapa, senyum dan bermain dengan teman seusianya.
- f. Perkembangan Kognitif, pada aspek ini anak mempunyai kemampuan dalam menerima, memahami dan mengerjakan informasi yang datang kepadanya. Aspek ini juga berkaitan pada perkembangan bahasa baik secara lisan maupun bahasa isyarat, memahami setiap kata dan bercakap-cakap.
- g. Perkembangan Seni, pada aspek ini berdasarkan pada Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 bahwa perkembangan seni bisa dilaksanakan melalui eksplorasi serta mengekspresikan diri, imajinasi melalui gerakan, lagu dan berbagai bidang seni seperti seni rupa, seni lukis dan seni kerajinan tangan.⁶²

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan kajian dari berbagai sumber yang digunakan penulis untuk membandingkan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Adapun sumber yang penulis gunakan sebagai berikut:

⁶¹ Asri Wahyani Merdika, "Konsep Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud Karya Dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah." hlm. 34-35.

⁶²Latifah Sundari, "Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga Penyelenggara Homeschooling (Studi Pada Komunitas Rumah Bintang Purwokerto)" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7403/>. hlm. 19-20.

1. Skripsi Siti Musarofah yang berjudul “Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan dalam kelas khusus secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hanya perlu perbaikan dan pengoptimalan waktu dan kondisi siswa maupun guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan mengenai program keagamaan lebih terarah dan tersusun dengan jelas. Persamaan dalam penelitian tersebut sama-sama mengevaluasi suatu program yang sudah berjalan. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan teknik analisisnya di mana pada penelitian tersebut menggunakan model CIPP sedangkan penulis menggunakan analisis SWOT.⁶³
2. Skripsi Doli Dwijayanto yang berjudul “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan program baca tulis al-Qur’an menggunakan dua metode yaitu metode Iqro dan Al-Baghdadi. Pada program baca tulis al-Qur’an siswa bisa menambah wawasan tentang cara menghafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur’an dengan mengetahui peraturan yang sudah ditetapkan seperti makhorijul huruf, kaidah tajwid dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi sebuah program, adapun perbedaannya adalah terletak pada objeknya di mana peneliti tersebut fokus pada program baca tulis al-Quran dan teknik analisis yang digunakan menggunakan model CIPP, sedangkan penulis menggunakan teknik analibiasis SWOT.⁶⁴
3. Jurnal yang ditulis oleh Astrid Nanda Sebtika, winarno dan Sugiyanto dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani

⁶³ Siti Musarofah, “Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP)” (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), Diakses pada Senin, 21 November 2022.

⁶⁴ Doli Dwijayanto, “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong” (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2018), Diakses pada Senin, 21 November 2022.

Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Analisis SWOT”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kesamben tergolong baik, sehingga program pembelajaran yang sudah ada bisa dilanjutkan, namun dengan catatan perlu adanya perbaikan yang lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana, pelaksanaan serta proses penilaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK untuk menghadapi sekolah lain yang lebih unggul. Persamaan dalam penelitian ini teknik yang digunakan menggunakan analisis SWOT. Adapun perbedaannya terletak pada objeknya peneliti tersebut fokus pada program pembelajaran PJOK, sedangkan penulis fokus pada program pembiasaan.⁶⁵

4. Buku dengan judul Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis ditulis oleh Sulasih dan Maman Sulaeman, dalam buku tersebut termuat dengan lengkap mengenai analisis SWOT mulai dari sejarah SWOT, pengertian, komponennya, kelebihan serta kekurangannya, teknik SWOT, contoh implementasi dan alat analisis selain SWOT. Kajian tentang analisis SWOT dalam buku ini yang nantinya hendak dijadikan panduan yang berkaitan dengan analisis SWOT dalam evaluasi program pembiasaan.
5. Buku dengan judul Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini ditulis Oleh Novan Ardy Wiyani, dalam buku tersebut termuat berbagai konsep-konsep pendidikan secara islam ataupun konsep manajemen, implementasinya dalam membentuk karakter anak pada usia dini dan praktek manajemen program pembiasaan. Kajian tentang program pembiasaan dalam buku ini yang nantinya hendak dijadikan panduan yang berkaitan dengan evaluasi program pembiasaan pada anak usia dini.

⁶⁵ Astrid, dkk., “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Menggunakan Analisis SWOT”, *GPJI (Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia)*, Vol. 1, No. 2, 2017, Diakses pada Jumat, 18 November 2022.

Berdasarkan pada kajian sejumlah pustaka yang dikemukakan di atas belum kedapatan pengkajian yang sama terhadap penelitian yang hendak peneliti tulis. Oleh karena itu, penelitian ini berlainan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya. Maka dari itu penelitian ini hendaklah dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Menurut Bogda dan Taylor seperti mana dikutip oleh Mamik mendeskripsikan metodologi kualitatif selaku prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan manusia serta perilaku terkini yang perlu diamati. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu permasalahan.⁶⁶ Pengertian lain juga diungkapkan oleh Strauss & Corbin seperti mana yang dikutip oleh Helaluddin dan Hengki dalam bukunya bahwasanya penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang mana hasil temuannya bukan memperoleh dalam prosedur statistik ataupun dalam bentuk bilangan lainnya. Selanjutnya masih dalam buku yang sama menurut Oun & Bach mengatakan bahwa metode kualitatif ialah metode yang dapat menguji serta menjawab persoalan mengenai apa, siapa, kapan, mengapa, dimana dan bagaimana seseorang melakukan tindakan dengan cara tertentu pada sebuah persoalan yang spesifik.⁶⁷

Menurut Sukidin dalam buku Sandu dan Ali metode kualitatif merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan berbagai macam keunikan dalam suatu individu, kelompok atau organisasi dan masyarakat dalam rutinitas keseharian secara menyeluruh, terperinci dan mendalam serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Masih dalam buku yang sama, dalam teori penelitian kualitatif supaya penelitiannya benar-benar berkualitas harus mengumpulkan data yang lengkap yaitu dengan data primer serta data

⁶⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

⁶⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hlm. 10.

sekunder. Adapun maksud data primer yaitu data atau informasi berbentuk verbal atau berupa kata-kata yang diutarakan secara lisan, perilaku yang dapat dipercaya yang mana dilakukan oleh subjek sebagai informan berkenaan pada variabel yang diamati atau diteliti. Sementara itu data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sejumlah foto, dokumen grafis berupa catatan, tabel dan notulen rapat serta lain-lainya, rekaman suara dan video, film dan benda-benda lainya yang dapat mendukung data primer.⁶⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Islam Terpadu (PAUD-KBIT) Bakti Anak Negeri Purbalingga tepatnya di Desa Pengadegan RT. 02/RW. 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah berjarak 300M dari jalan raya pengadegan. Adapun waktu penelitian yang mana peneliti telah melakukan observasi pendahuluan pada Jumat, 26 November 2021 Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian atau riset secara individual yang akan dimulai pada 11 Juli sampai 10 Agustus 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang penulis teliti yaitu evaluasi program pembiasaan menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang penulis teliti yaitu wali kelas kelompok A, wali kelas kelompok B dan wali kelas kelompok C di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan. Alasan memilih lokasi di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan yaitu ingin mengetahui lebih mendalam mengenai program pembiasaan yang diajarkan pada lembaga tersebut dan memang cukup

⁶⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Meodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm. 28.

banyak orang tua yang berasal dari luar Desa Pengadegan yang menyekolahkan anaknya untuk menimba ilmu di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi atau data yang peneliti butuhkan mengenai program pembiasaan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan. Adapun macam teknik dalam wawancara diantaranya:

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dimana jawaban atas pertanyaan tersebut telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Dalam wawancara ini, narasumber hanya diminta untuk mengemukakan pendapat ataupun ide-idenya dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka.

c. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara ini sifatnya lebih bebas artinya peneliti dapat bertanya apapun tanpa memakai pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁶⁹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur maksudnya yaitu peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika peneliti memberikan pertanyaan baru dimana ide tersebut datang secara tiba-tiba sesuai konteks pembahasan pada saat pengambilan data.⁷⁰

⁶⁹ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015). hlm. 47-48.

⁷⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). hlm. 114.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati serta mencatat secara sistematis setiap kegiatan yang dilakukan pada program pembiasaan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan. Adapun macam teknik dalam observasi diantaranya:

a. Observasi partisipatif

Pada observasi ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam keseharian orang yang akan diamati atau dijadikan sebagai sumber informasi penelitian.

b. Observasi tersamar atau terang-terangan

Pada observasi ini, peneliti dapat secara terang-terangan sedang melakukan penelitian kepada sumber data, namun di lain waktu jika peneliti membutuhkan data yang sifatnya rahasia maka tidak akan berterang-terangan sedang melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Pada observasi ini, peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis mengenai apa saja yang diamati. Pada saat observasi, peneliti tidak memakai peralatan yang standar namun hanya menggunakan rambu-rambu observasi.⁷¹

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif, maksudnya peneliti akan terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari pada seseorang atau kelompok yang akan diamati atau yang dipergunakan selaku sumber data dalam penelitian. Tujuannya agar mendapatkan data yang lengkap dan akurat sehingga mengetahui tingkat makna pada setiap perilaku atau tindakan serta situasi dan kondisi yang nampak.⁷²

3. Dokumentasi

⁷¹M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, hlm. 52-53.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 310.

Dokumentasi diperlukan guna melengkapi data atau informasi yang diperoleh pada hasil wawancara dan juga observasi yang berasal dari dokumen ataupun rekaman. Pada penelitian kualitatif diperoleh sumber informasi yang berasal bukan hanya manusia seperti foto-foto, dokumen serta bahan statistik. Dengan menggunakan metode dokumentasi yang mana merupakan bentuk pengumpulan informasi atau data yang sangat mudah, dikarenakan peneliti cukup dengan mengamati benda atau keadaan sekitar.⁷³ Menurut Sukardi seperti mana yang dikutip oleh M. Ferdiansyah dalam bukunya mengatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber baik tertulis atau dokumen yang terdapat pada responden ataupun tempat, seperti dimana responden tinggal atau sedang melakukan kegiatan dalam sehari-hari.⁷⁴

Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan ketika pelaksanaan program pembiasaan sedang berlangsung di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk memeriksa dan menaikkan kebenaran pada penelitian dengan menguraikan pertanyaan pada saat penelitian melalui berbagai sudut pandang.⁷⁵ Adapun berbagai jenis triangulasi yaitu diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini yaitu suatu usaha untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang mempunyai keterlibatan di antara satu sama yang

⁷³ Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif" (OSF Preprints, 11 Januari 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>. hlm. 150.

⁷⁴ Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*. hlm. 55

⁷⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, hlm. 94

lainnya. Peneliti harus melakukan pendalaman agar memeriksa keabsahan informasi dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini merupakan penggunaan dari berbagai macam teknik dalam pengungkapan informasi yang dilakukan pada sumber data. Mengevaluasi hasil data yang dilaksanakan pada sumber data. Mengevaluasi kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data pada sumber data yang sama namun dengan cara yang berbeda. Lebih lanjut, triangulasi teknik bisa dilakukan dengan menggunakan teknik gabungan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini menguji kebenaran informasi melalui triangulasi waktu dengan cara menggabungkan informasi di waktu yang berlainan. Peneliti yang melaksanakan wawancara di pagi hari, bisa dilaksanakan berulang kali di siang hari dan dapat memeriksanya pada sore hari ataupun sebaliknya.⁷⁶

Teknik yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber karena dengan teknik ini peneliti dapat mencari data dari berbagai sumber yang masih mempunyai keterkaitan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiono menyatakan bahwasanya kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara intersktif serta berlanjut secara berkesinambungan secara tuntas, hingga datanya mencapai kejenuhan. Adapun kegiatan dalam menganalisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

⁷⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*. hlm. 94-96

Reduksi data dapat diartikan sebagai menggeneralisasi, memilah-milah, memprioritaskan, menemukan tema serta pola dan juga menyingkirkan yang tidak dibutuhkan. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi dapat memberikan keterangan yang jelas serta memudahkan peneliti saat mengumpulkan informasi dan mencari data sesuai kebutuhan.

b. Penyajian Data

Pada saat penelitian kualitatif, penyampaian data dapat dilaksanakan ke dalam penjelasan yang singkat, skema, ikatan antar bagian, *flowchart* dan sebagainya. Melalui display data, dapat mempermudah dan memahami apa yang tengah dialami, merancang kerja berikutnya berdasarkan sesuatu yang sudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan bisa berupa penjelasan atau gambaran dalam suatu objek yang masih belum jelas, yang akhirnya setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa rangkaian kausal, spekulasi atau teori.⁷⁷

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. hlm. 337-345.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Islam Terpadu (PAUD-KBIT) Bakti Anak Negeri Purbalingga yang terletak di Dukuh Petir, Desa Pengadegan RT. 2/RW. 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53393 Telp. (+62) 85942108053. PAUD-KBIT didirikan pada tanggal 30 Juni 2011 dibawah naungan Yayasan Bakti Anak Negeri Purbalingga dengan Akta Notaris Heri Prastowo WW., SH Nomor : 07 tanggal 07 Juli 2011 dan SK Menkumham RI Nomor : AHU-6400.AH.01.04.Tahun 2011, dan telah terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga.

2. Data Pendidik

Adapun data personel guru yang terdapat di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan berikut ini: ⁷⁸

Tabel 4.1 Data Personel Guru PAUD-KBIT

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Haryati, S.Pd.	S1 PG PAUD	Kepala Sekolah
2	Suprijani, S.Pd.	S1 PG PAUD	Pendidik
3	Lusmiyati	SMA	Pendidik
4	Sri Sukaesih	Paket C	Pendidik
5	Ari	Paket C	Pendidik
6	Wileni	Paket C	Pendidik
7	Ika Miarti	Paket C	Pendidik
8	Desi Lestari	Paket C	Pendidik

⁷⁸ Hasil Dokumentasi di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, Pada 19 Juli 2022

B. Evaluasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini Menggunakan Analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan pada tanggal 11 Juli 2022 sampai 10 Agustus 2022 dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipaparkan ke dalam bentuk deskriptif yang mana menggambarkan atau mendeskripsikan secara nyata mengenai evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga. Data yang diperoleh di lapangan program pembiasaan dilaksanakan dengan aktivitas yang menanamkan adab-adab pada kehidupan keseharian seperti adab privat baca, adab ketika membaca al-Qur'an dan hafalan-hafalan dan adab ketika belajar.⁷⁹ Menurut KBBI kata adab mempunyai arti kelembutan dan kabajikan budi pekerti, sopan santun, akhlak. Orang yang mempunyai adab diartikan sebagai seseorang yang mempunyai budi pekerti yang baik dan sudah berkembang tingkat kehidupan jiwa dan raganya.⁸⁰

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, peneliti akan menganalisis setiap adab-adab pembiasaan tersebut dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti bahwasanya analisis SWOT merupakan proses mengidentifikasi beraneka ragam faktor yang secara sistematis dapat merumuskan strategi pada perusahaan, yang mana di setiap perusahaan wajib memaksimalkan elemen kekuatan = *strength*, peluang = *opportunity* serta dapat meminimalkan kelemahan = *weakness* dan ancaman = *threat*. Pendekatan tersebut mencoba menyamakan kekuatan dan kelemahan pada internal organisasi, serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternal organisasi/perusahaan.⁸¹ Adapun penjelasan terkait faktor-faktor analisis SWOT diantaranya yaitu:

⁷⁹ Observasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini, Pada Senin 11- Jumat 15 Juli 2022

⁸⁰ "Arti Kata Adab - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed August 31, 2022, <https://kbbi.web.id/adab>.

⁸¹ Rudy Suryana, "Analisis SWOT Pada SMAS Plus Al-Bashariah Kabupaten Kotabaru (Sebuah Studi Kasus)," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (18 September 2020): 173–80, <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.171>. hlm. 176

1. Kekuatan (*Strength*), kekuatan merupakan suatu aspek yang bermanfaat pada sebuah organisasi atau lembaga yang meliputi keahlian manusia, kinerja proses, kekuatan keuangan, pelayanan, niat baik konsumen dan komitmen merek. Kekuatan merupakan keunikan atau karakteristik yang terdapat dalam organisasi atau lembaga yang dirasa penting bagi pelaksanaan dan kesuksesan pada akhir pekerjaan.⁸²
2. Kelemahan (*Weakness*), kelemahan merupakan suatu mutu yang dapat menghalangi suatu organisasi atau lembaga untuk menuntaskan misi serta meraih potensi. Kelemahan juga dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dan perkembangan organisasi atau lembaga. Kelemahan berhubungan pada faktor internal sehingga dapat menahan pendapatan hasil yang besar untuk proyek.⁸³
3. Peluang (*Opportunity*), peluang ditampilkan oleh lingkungan yang mana suatu organisasi atau lembaga itu beroperasi. Hal ini timbul tatkala suatu organisasi atau lembaga bisa memanfaatkan keadaan di lingkungannya agar dapat merencanakan dan menjalankan strategi di mana hal tersebut memungkinkan sesuatu yang lebih menguntungkan.⁸⁴
4. Ancaman atau Tantangan (*Threat*), ancaman atau tantangan muncul pada saat kondisi lingkungan sekitar mengkhawatirkan keadaan organisasi atau lembaga. Mereka dapat memperparah kepekaan saat berkaitan dengan kelemahan. Ketika ancaman tersebut datang maka keamanan dan kesinambungan hidup dapat dipertaruhkan.⁸⁵

Program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga dengan menanamkan adab-adab pada kehidupan keseharian berikut ini:

⁸² Sulasih and Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 93.

⁸³ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 94-95.

⁸⁴ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 95.

⁸⁵ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Pendidikan*, hlm. 97.

1. Adab privat baca

Kegiatan privat baca hanya dikhususkan untuk peserta didik kelompok B dan C, anak-anak yang sudah berada di lingkungan sekolah dipanggil untuk mengambil buku dan memulai privat baca. Anak-anak baris memanjang ke belakang membuat antrian untuk menunggu gilirannya membaca, apabila ada anak yang baru datang untuk segera menyesuaikan ke dalam barisan. Jika anak tersebut lancar dalam membaca akan diberi tanda bintang serta kode huruf (L) lancar sedangkan untuk kode huruf (U) ulang atau mengulangi berarti belum lancar membacanya.



Gambar 4.1 Kegiatan adab privat baca di kelas B2 Khodijah

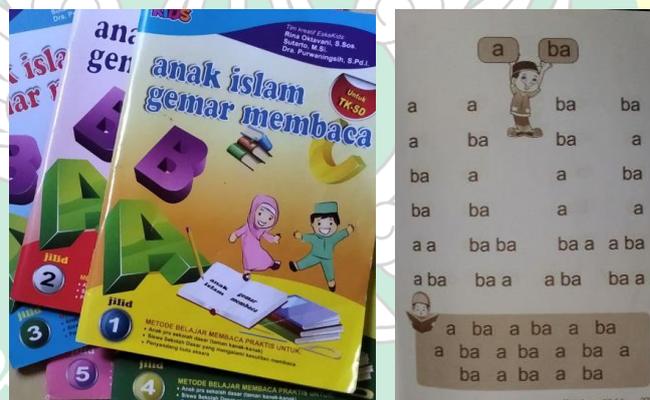
Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi adab privat baca, kegiatan ini dimulai dengan membaca taawudz dan basmallah setelah itu mulai membaca. Setiap anak mempunyai pencapaian atau targetnya masing-masing sesuai dengan kemampuan anak. Ada yang daya tangkapnya kuat ketika diberitahu langsung bisa mengikuti dan menyebutkan sendiri, namun ada pula yang susah berkonsentrasi saat privat baca berlangsung, kondisi sekitar harus hening tidak ada suara teman-temannya yang sedang teriak-teriak sambil lari-larian. Dalam mengkondisikannya guru meminta kerja sama dengan anak-anak yang sudah privat baca atau yang belum untuk keluar terlebih dahulu, jika anak tersebut sudah bisa melihat huruf yang ada dibukunya dia baru bisa lancar membaca, memberikan *clue* kepada anak-anak misalnya bertemu dengan huruf A maka cara membacanya membuka mulut dengan lebar, kemudian untuk huruf BA mencontohkannya dengan mengambil dua suku kata dari

depan pada benda-benda sekitar atau dengan gambar sesuai dengan suku kata yang dimaksud. Hal ini tentu akan memudahkan anak untuk mengingatnya.

Adanya pembiasaan privat baca akan terbentuk pembiasaan anak pada usia dini yang mana ditunjukkan pada kemampuan seperti mempunyai inisiatif agar mau mengantri atau menunggu gilirannya, mempunyai inisiatif agar memiliki kesabaran dalam menunggu dan mempunyai inisiatif untuk mematuhi peraturan.

a. Kekuatan (*Strength*)

Pelaksanaan privat baca diberikan pada awal semester masuk ke kelompok B dimulai dengan jilid 1. Jilid 1 berisi mengenai materi membaca huruf vokal a, buku yang digunakan dalam privat baca yaitu buku Anak Islam Gemar Membaca (AIGM). Buku ini terdiri dari 5 jilid yang setiap jilidnya berisi tingkatan lanjutan dalam belajar membaca.



Gambar 4.2 Modul AIGM sebagai Pedoman Privat Baca

Adapun metode yang diterapkan dalam buku AIGM ini yaitu membaca dengan suku kata yang mana pengajaran membaca dimulai dengan mengenalkan suku kata yang sederhana, berikutnya sedikit demi sedikit suku-suku pada kata tersebut disusun hingga jadi kata-kata dan yang terakhir menjadi suatu kalimat utuh. Ada beberapa tahapan yang diberikan kepada anak dalam menggunakan metode suku baca antara lain:

- 1) Dengan mengenalkan suku kata

- 2) Menyusun suku kata hingga menjadi kata
- 3) Menyusun kata hingga menjadi suatu kalimat yang sederhana
- 4) Mengupas kata *diftong* serta *fonem* rangkap contohnya “ai, ng, ny” dan yang lainnya.

Memiliki metode yang sama seperti halnya metode dengan membaca IQRA memang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan metode yang lainnya, karena tidak mengharuskan untuk mengeja huruf per huruf sehingga untuk anak yang pertama kali belajar membaca membuat lebih cepat dalam menguasai pengajaran membaca sebagai permulaan, apalagi untuk yang mengalami buta aksara (bagi orang tua yang memang belum bisa membaca sama sekali). Dengan menerapkan konsep membaca yang diulang-ulang pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya mulai pada suku kata berupa vokal (a, i, u, e, o) serta konsonan (b sampai z) yang menyusun suku kata, sehingga anak tersebut akan menjadi hafal sendiri sehubungan pada pelajaran suku kata yang telah diajarkan. Hal tersebut agar meminimalisir kesulitan untuk anak yang mempunyai tingkat kecerdasan standar, maka semua anak dari bermacam tingkat kecerdasan bisa membaca lebih lancar yang secara bertahap pada suku kata ke kalimat sehingga membuat suatu paragraf.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan privat baca dilakukan setiap hari senin sampai kamis yang dilaksanakan pada pukul 07.30 – 08.00 WIB. Meskipun hanya satu atau dua muka halaman per harinya saat setoran, namun privat baca ini dilakukan secara rutin setiap sehingga secara konsisten dan berkelanjutan privat baca ini dapat terealisasi dan berjalan dengan lancar. Sehingga, menggunakan buku AIGM dapat membantu anak untuk cepat belajar membaca. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan kekuatan dari adab privat baca ini yaitu menggunakan buku AIGM dengan metode

⁸⁶ Rina Oktavani, dkk, *Anak Islam Gemar Membaca Jilid 1* (Eska Kids, 2014). hlm. 21-22.

membaca suku kata agar anak yang baru belajar membaca dapat hafal dengan sendirinya sesuai pembelajaran suku kata yang telah dipelajari dan pengajaran yang secara konsisten diberikan sehingga membantu anak lebih cepat belajar membaca.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, pada buku AIGM mempunyai kelemahan yang terdapat di jilid 2 dan jilid 3. Dalam jilid ke-2 ini berisikan mengenai materi membaca pada huruf vokal i dan u, sedangkan untuk jilid ke-3 mempelajari materi huruf vokal e dan o. Namun penyusunan pada suku kata yang ada didalamnya belum tertata dengan rapi, masih ada bagian-bagian yang tercampur dengan huruf vokal lainnya.



Gambar 4.3 Lembar kesalahan pada jilid 2 dan jilid 3

Seperti yang sudah tertera pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada gambar sebelah kanan yakni salah satu lembar pada jilid 2 terdapat suku kata be, pe, ke, to, ko yang mana huruf vokal e dan o belum dipelajari di jilid ke-2, selanjutnya pada jilid 3 terdapat suku kata dengan huruf vokal o padahal pada halaman tersebut baru sampai mempelajari huruf vokal a-i-u-e serta masih banyak kekeliruan yang lainnya di halaman berikutnya. Dimana hal ini tentu membuat anak kesulitan dalam belajar karena belum mengenal dan mempelajari huruf vokal tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suprijani, S.Pd., dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“kalo di AIGM itu kurang kurang tertata rapi misalkan di jilid 2 kan seharusnya belum ada TU TE tapi dalam satu itu tetap ada yang muncul. Kalau jilid dua kan adanya a i ba bi ca ci dan seterusnya nanti di jilid 2 yang separuh itu a i u nah itu dijilid yang awal di separuh yang awal u sudah ada e jadi kadang-kadang anak jadi bingung “ini si huruf apa bunda? karena seharusnya belum muncul disitu.”⁸⁷

Dapat dikemukakan bahwa dari hasil wawancara antara Ibu Suprijani, S.Pd., dengan buku pegangan privat baca terdapat keselarasan dengan apa yang sudah dituliskan dalam buku AIGM jilid 2 dan jilid 3 ini. Itu artinya bahwa masih ada kekurangan yang mana terdapat kerancuan dalam penyusunan suku kata di buku AIGM jilid 2 dan jilid 3 tersebut.

Dalam mempelajari buku AIGM dari jilid 1 sampai 3 yang metode pengajarannya menggunakan cara membaca dengan suku kata, kemudian pada jilid ke-4 ini anak-anak diharapkan mampu untuk membaca suku kata dengan ditambahkannya konsonan (huruf mati) yang berada di belakang huruf vokal, dapat membaca suku kata dengan konsonan rangkap seperti (ng dan ny), membaca suku kata tanpa harus dipisahkan berdasarkan pada suku kata. Hal tersebut tentu membuat anak belum mengenal dengan keseluruhan huruf abjad-nya karena pengenalan tersebut baru diberikan pada buku AIGM jilid ke 4. Seperti apa yang diutarakan oleh Ibu Lusmiyati dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“kalau menurut saya pribadi ya kalau buku AIGM karena berjilid ya pengenalan awal bukan dari huruf abjad, jadi anak itu langsung dua suku kata contohnya ba ca da kaya gitu, jadi sampai jilid 4 baru mengenal huruf abjad. Nah jadi kelemahanya mungkin walaupun dia sudah sampai jilid III anak-anak belum mengenal huruf abjad A B C D dan seterusnya.”⁸⁸

Dapat dikemukakan bahwa dari hasil wawancara antara narasumber Ibu Lusmiyati dengan buku pegangan privat baca jilid 4

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022.

terdapat keselarasan. Itu artinya bahwa anak belum mengetahui keseluruhan huruf abjad A-B-C-D dan seterusnya karena terlebih dahulu mempelajari dengan metode membaca suku kata. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa kelemahan pada privat baca menggunakan buku AIGM ini adalah terdapat kerancuan dalam penyusunan suku kata sehingga tidak tertata dengan rapi dan anak-anak belum mengenal serta mengetahui huruf abjad pada awal pembelajaran.

c. Peluang (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan adanya program privat baca menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk mendaftarkan anaknya menimba ilmu di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, bahkan dari orang tua yang sebelumnya sudah pernah mendaftarkan atau menyekolahkan anaknya di Bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak (BIMBA) setelah lulus mendaftarkan lagi anaknya untuk masuk ke PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga dan ketika dites bacaannya ternyata anak tersebut belum bisa mengikuti adab privat baca dengan baik. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., beliau mengatakan :

“Banyak yang sudah dari BIMBA masuk ke sini jadi belum tau apa-apa, di BIMBA kan hanya baca dan menulis. Kalau disini tidak semata-mata membaca dan menulis. Katanya dari BIMBA 1 tahun tetapi ketika daftar disini ada privat baca malah tidak bisa mengikuti karena mereka tidak bisa antri, duduk rapi tetap saja beda dari yang pertamanya dari BIMBA masuk kesini itu beda banget.”⁸⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui dari pernyataan tersebut bahwa peluang dari adanya privat baca di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga adalah minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga agar dapat belajar membaca dengan lancar.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

d. Ancaman (*Threat*)

Berdasarkan dari hasil informasi melalui wawancara di dapatilah bahwa BIMBA juga menjadi salah satu pesaing dari PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suprijani, S.Pd., beliau mengatakan :

“Persaingnya paling adanya BIMBA. Kemarin ada yang mendaftar disini tetapi tidak jadi karena mau ke BIMBA saja karena anaknya yang mau disitu. Kalau di BIMBA itu bisa datang dari rumah ke rumah jadi memang cukup menjadi pesaing memang.”⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut juga pada saat pandemi kegiatan privat baca belum berjalan dengan baik, karena terkendala pandemi yang terjadi selama kurang lebih 2 tahun yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring atau *online* serta pertemuan yang sangat terbatas. Pada awal masuk kelas A belum ada membaca dan setelah itu masuk ke kelas B yang harusnya sudah ada privat, kemudian karena pandemi kelas B dan kelas C hanya berangkat satu pekan hanya 2 kali pertemuan untuk bertemu dengan anak. Meskipun wali murid menghendaki tetap diadakan privat baca namun hal tersebut belum berjalan dengan baik. Sehingga ketika telah selesai atau lulus dari PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga banyak dari kelas C melakukan privat baca lagi, ada orang tua yang mendaftarkan ke BIMBA, namun ada juga yang privat lagi ke salah satu guru di PAUD-KBIT.⁹¹ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan ancaman pada privat baca di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga adanya persaingan dengan lembaga non-formal lainnya.

2. Adab ketika Membaca Al-Qur'an dan Hafalan-Hafalan

Kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan pada pukul 08.00 WIB setelah melaksanakan privat baca, anak-anak dibagi menjadi dua kelas

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Sebelum memulai terlebih dahulu untuk melafalkan doa akan mengaji, setelah itu guru akan memberikan aba-aba dengan hitungan angka 1,2 dan 3 namun memakai bahasa arab, selanjutnya belajar membaca secara bersama-sama. Pada awal pembelajaran dilakukan dari kelas B yaitu memperkenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu, tahap selanjutnya yaitu secara klasikal baru selanjutnya pindah ke buku.



Gambar 4.4 Belajar Qiroaty secara Klasikal di Kelas C2 Siti Maryam

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, metode klasikal atau belajar bersama-sama antara guru dengan murid sebelum anak-anak melakukan setoran. Guru mengarahkan seraya memberi tahu huruf hijaiyah dengan ketukan serta aba-aba agar anak-anak diajarkan untuk tidak mempanjang-panjang kan huruf hijaiyah tersebut. Latihan ini diberikan dengan menyesuaikan pencapaian masing-masing anak, jadi dalam satu kali latihan bisa sampai beberapa halaman. Anak-anak juga diajarkan penomoran dalam bahasa arab, dengan menunjuk halaman berapa pada lembar yang akan dibaca. Setelah beberapa menit belajar bersama, anak-anak baris membuat antrian ke belakang untuk setoran satu per satu. Jika sudah lancar membacanya maka akan diberi tanda bintang serta kode (L) untuk lanjut ke halaman berikutnya, sedangkan jika belum lancar akan diberi kode (U) untuk mengulang.

Sedangkan untuk pembiasaan hafalan dilakukan setelah melaksanakan doa sebelum belajar, dengan masih membentuk lingkaran atau juga bisa dilakukan dengan berdiri saling berhadap-hadapan anak-

anak dibimbing untuk mengikuti guru dalam melafalkan ayat pada surat yang sudah ditentukan.



Gambar 4.5 Praktik Hafalan Di Kelas C2 Siti Maryam

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi cara yang digunakan dalam hafalan yaitu dalam satu hari menghafal satu ayat dengan melafalkan secara bersama-sama pada ayat pertama, kemudian diulang-ulangi kembali sampai lima kali (5x), setelah itu anak ditunjuk satu persatu untuk melafalkan sendiri dan secara bersama-sama lagi melafalkan ayat tersebut. Setelah itu anak melakukan setoran kepada guru, jika anak-anak berhasil melafalkan dengan lancar akan diberi tanda bintang di punggung tangan. Pada hari berikutnya menghafalkan ayat kedua, caranya pun masih sama dengan mengulang-ulangi sampai hafal dan lancar. Setelah ayat kedua ini hafal, lalu diulang (menggabungkan) hafalan ayat pertama dan kedua sampai lancar, maka disambungkan lagi pada ayat ketiga di hari berikutnya dan seterusnya sampai batas ayat terakhir surat tersebut. Adapun hafalan surat-surat pendek yang diajarkan pada setiap kelompok diantaranya:

- a. Hafalan kelompok A : Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.
- b. Hafalan kelompok B : Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kautsar, Quraisy, Al-Fiil.
- c. Hafalan kelompok C : Al-Falaq, Al-Humazah, At-Takasur, Al-Qoriah, Al-'Adiyat.

Sedangkan untuk tambahan hafalan lainya untuk kelompok B dan C yaitu:

- a. Kelompok B : hadits sabar dan pemaaf, hadits menutup aurat, hadits niat, doa iftitah, doa ruku, doa i'tidal, doa sujud, doa tahiyat awal dan doa diantara 2 sujud.
- b. Kelompok C : hadits bekerja rapi, hadits larangan meminta dengan memaksa, doa tahiyat akhir, doa terhindar dari fitnah dajjal dan doa setelah wudu.

Dengan pembiasaan pada saat membaca al-Qur'an dan hafalan-hafalan akan terbentuk kebiasaan anak pada usia dini yang mana ditunjukkan pada kemampuan seperti mempunyai inisiatif agar memperbaiki setiap bacaan al-Qur'an, mempunyai inisiatif agar mendengarkan orang lain saat membaca al-Qur'an, mempunyai inisiatif agar mau mengantri atau menunggu gilirannya, mempunyai inisiatif agar memiliki kesabaran dalam menunggu dan mempunyai inisiatif agar memberikan kesempatan kepada anak lain.

a. Kekuatan (*Strength*)

Bermula dari pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga yang diambil rata-rata dari ibu rumah tangga yang notabennya belum mempunyai dasar ketika mengajarkan mengaji al-Qur'an kepada anak-anak. Metode qiroaty diperkenalkan oleh salah satu guru di SDIT Lentera Hati yang masih satu naungan dengan yayasan JSIT, beliau akhirnya menjadi pengampu dan pembimbing untuk guru-guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan. Seiring berjalanya waktu dalam mempelajari qiroaty tersebut para pendidik di PAUD KBIT merasa bersemangat dan ketika mengajarkan kepada anak sudah mempunyai dasar yang jelas.⁹² Menurut pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga setelah dikaji lebih lanjut metode qiroaty lebih bagus daripada metode yang lainnya karena metode qiroaty harus tetap diasah secara berkelanjutan dari awal atau pemula sampai ke jenjang yang lebih

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

tinggi untuk mendapatkan ijazah.⁹³ Ada beberapa guru PAUD-KBIT yang telah mendapatkan ijazah dalam metode qiroaty, seperti yang diutarakan oleh Ibu Lusmiyati dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Ada beberapa yang sudah mendapat syahadah karena kalo syahadah itu dari korda ya melalui ujian di beberapa tempat seperti Banyumas, Semarang jadi beda-beda tempat. Kalau disini yang sudah itu ada bunda sri, bunda ika dan bunda yani.”⁹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Suprijani, S.Pd., dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Iya sudah ada beberapa guru seperti saya sendiri, bu ika dan bu sri, bu leni bu ari tinggal ujian, bu har, bu desi dan bu lusy yang masih di jilid.”⁹⁵

Dapat dikemukakan bahwa dari hasil wawancara antara Ibu Lusmiyati dengan Ibu Suprijani, S.Pd., dalam mengajarkan mengaji menggunakan metode qiroaty sudah mempunyai dasar yang jelas dalam mengajarkan membaca al-Qur’an kepada anak-anak dan memiliki pendidik yang bersertifikasi al-Qur’an. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi program lain untuk membantu dan mendukung program hafalan yaitu dengan adanya praktik wudu dan praktik salat. Kegiatan praktik wudu dan praktik salat dilakukan pada setiap hari jumat, kelompok A belum diajarkan praktik wudu dan salat secara langsung, guru baru mengenalkan dengan tepuk wudu sebagai tata cara urutan wudu, adapun praktik yang diajarkan yaitu tepuk wudu prok prok prok baca basmallah lalu cuci tangan, kumur-kumur cuci hidung basuh muka, tangan sampai ke siku, kepala dan telinga, terakhir cuci kaki lalu doa amin.⁹⁶ Pelaksanaan praktik wudu dan salat untuk

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022

kelompok B diberikan secara bertahap dengan belum menggunakan air dan praktik langsung menggunakan air, sedangkan untuk praktik salat di kelompok B belum dengan doa secara langsung hanya menirukan gerakan salat yang dipimpin oleh gurunya.⁹⁷

Pelaksanaan praktik wudu dan salat pada kelompok C sudah diterapkan secara langsung, apa yang sudah dipelajari di kelompok A dan kelompok B diterapkan pada saat praktik wudu berlangsung. Anak-anak baris memanjang, anak perempuan berada di depan sedangkan anak laki-laki berada di belakang, kemudian melakukan tepuk wudu, setelah itu menuju ke tempat wudu dengan tetap pada barisannya. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga ketertiban dan tidak saling berebut mengingat tempat wudu yang terbatas, selesai wudu anak-anak kembali ke dalam kelas untuk mengambil mukena dan sajadah bagi perempuan, sedangkan anak laki-laki mengambil peci atau songkok dan sajadah ditempat penyimpanan. Setelah itu, memakainya dan berbaris membentuk shaf. Sebelum memulai praktik shalat terlebih dahulu membaca doa setelah wudu secara bersama-sama serta niat sholat dan anak laki-laki ditunjuk untuk iqomah dan menjadi imam sholat, praktik sholat tersebut dilantunkan dengan melafalkan bacaan salat secara bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan dari adab membaca al-Qur'an dan hafalan-hafalan yaitu memiliki guru yang sudah berijazah al-Qur'an, mempunyai landasan dasar dalam mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode qiroaty dan praktik wudu dan salat sebagai penguatan hafalan-hafalan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran qiroaty mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 4 setelah selesai semua jilid dilanjutkan dengan bacaan gharib dan yang terakhir ilmu tajwid. Namun di PAUD-KBIT

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah, Pada Selasa, 02 Agustus 2022.

Bakti Anak Negeri Purbalingga hanya menggunakan metode qiroaty jilid 1 saja itupun masih banyak yang belum bisa untuk mengkhataamkan 1 jilid tersebut.⁹⁸ Kemudian anak yang kurang aktif atau pasif di dalam kelas akan semakin tertinggal karena tidak mau memperhatikan atau lebih suka bermain sendiri daripada dengan mereka yang aktif di dalam kelas. Ketika guru menjumpai hal tersebut guru akan menghubungi wali murid tersebut dan memberitahukan perkembangan hafalan dan cara membaca anaknya seperti apa, serta guru tersebut juga memberikan pengarahan agar memohon untuk kerjasamanya yaitu dengan menyamakan pola asuh ketika belajar menggunakan qiroaty di sekolah dengan di rumah untuk tidak memarahi, ditegur secara berlebihan dan yang paling penting adalah selalu mendampingi anak.⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari adab qiroaty adalah anak-anak belum mampu untuk mengkhataamkan jilid satu qiroaty dan anak yang pasif akan mengalami kesulitan dan akan tertinggal pada belajar mengaji al-Qur'an serta hafalan surat-surat pendek.

c. Peluang (*Opportunity*)

Metode qiroaty bukan hanya diajarkan kepada peserta didik saja, melainkan para pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga juga terus belajar metode qiroaty baik yang masih dijilid ataupun yang sudah sampai pada al-Qur'an. Pihak yayasan mendukung penuh kegiatan tersebut agar kualitas SDM semakin baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari selasa setelah menyelesaikan pembelajaran, para guru PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga menuju ke SDIT Lentera hati tepatnya berada di mushola untuk melakukan setoran kepada Ibu Iis selaku pengampu dan pembimbing qiroaty. Ibu Iis akan mengoreksi setiap bacaan yang disetorkan agar

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

menjadi pembelajaran dan perbaikan kedepannya supaya lebih baik lagi. Setelah selesai setoran biasanya para guru akan ditanyai mengenai seputar hukum bacaan tajwid dan sebagainya sebagai pengingat agar apa yang sudah dipelajari tidak mudah dilupakan.



Gambar 4.6 Ibu Ika Miarti Setoran Al-Qur'an kepada Ibu Iis

Pada hari senin sebelum melakukan setoran, para guru PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga melakukan latihan bersama-sama di kelas setelah selesai mengajar untuk memperlancar bacaannya yang akan disetorkan besok kepada Ibu Iis. Para guru akan saling mengingatkan dan mengoreksi satu sama lain agar dapat memperbaiki bacaannya. Adapun kegiatan lain yang dilakukan setiap sepekan sekali pada hari sabtu dilaksanakan kegiatan unit pembinaan anggota (UPA) yang beranggotakan 8-10 orang dengan 1 murobbi di dalamnya. Pihak yayasan membentuk program UPA dengan maksud agar dapat memberikan pembinaan serta didikan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan tujuan dari kegiatan UPA, Ibu Ika Miarti mengatakan bahwa:

“untuk mengingatkan diri sendiri, biar kita punya tameng atau rem ketika kita mau melenceng kan kita setiap pekan diingatkan-diingatkan seperti itu.”¹⁰⁰

Ibu Suprijani, S.Pd., juga mengatakan dalam wawancaranya mengenai tujuan dari adanya unit pembinaan anggota bahwa:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022

“Pertemuan dari kader yang dibina agar kita semua tetap terbina dalam lingkaran dakwah”¹⁰¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Lusmiyati dalam wawancaranya tujuan dari adanya kegiatan unit pembinaan anggota beliau mengatakan bahwa:

“sebagai upaya untuk pembinaan semua pendidik yang ada disini, terutama keruhanian, peningkatan keimanan dan ketakwaan kita.”¹⁰²



Gambar 4.7 Kegiatan Unit Pembinaan Anggota

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kegiatan UPA merupakan suatu kegiatan pemantauan dari pihak yayasan dalam keaktifan pertemuan guna meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an serta menambah ilmu pengetahuan yang berisikan ta'lim, tilawah, bedah buku, hafalan, kultum, penyampaian materi oleh murobbi dan lain-lain. Kegiatan UPA bukan hanya diikuti oleh para pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga saja, melainkan terbuka untuk umum termasuk wali murid yang ingin belajar bersama. Selain itu, dalam merekrutmen tenaga pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga pihak yayasan mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih calon tenaga pendidik baru, tidak serta-merta melihat pada jenjang pendidikannya saja, namun jika ada ingin menjadi pengajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga salah satunya syaratnya adalah calon

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022

pendidik tersebut sudah mengikuti unit pembinaan anggota (UPA), hal ini dimaksudkan agar pembentukan akhlak antara di sekolah dan di rumah saling berkesinambungan sehingga menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Dari data tersebut diketahui bahwa peluang dari adab membaca al-Qur'an dan hafalan-hafalan adalah memiliki pembina dan pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode qiroaty dan dukungan dari yayasan dengan kegiatan UPA untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan-hafalan serta membentuk akhlak pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga.

d. Ancaman (*Threat*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam menerapkan metode qiroaty dalam belajar membaca al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga yaitu ketika belum ada kesamaan dengan tempat mengaji atau TPQ yang berada di sekitar rumah para murid. Oleh karena itu, belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an antara di sekolah dengan di rumah memiliki metode pembelajaran yang berbeda, sehingga anak belum bisa memahami sepenuhnya ketika belajar mengaji di rumah maupun di sekolah. Bahkan ada ada yang menerapkan metode yang diajarkan di rumah kemudian diterapkan di sekolah, sehingga sering terjadi kekeliruan seperti memanjang-panjangkan bacaan. Orang tua memasrahkan anaknya untuk belajar dengan gurunya saja di sekolah. Padahal ketika ingin anaknya cepat bisa adalah ketika adanya kerjasama dengan orang tua di rumah dari segi mengajinya, sedangkan untuk hafalan sendiri guru memberikan rekaman cara membaca hafalan surat-surat pendek supaya wali murid juga bisa sama-sama belajar.¹⁰³ Metode qiroaty ini juga masih belum banyak dikenal atau diterapkan oleh lembaga-lembaga TPQ yang berada di lingkungan sekitar rumah wali

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022.

murid dan hanya di lembaga PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga yang menerapkan, maka hambatan yang dihadapi adalah belum ada kesamaan antara metode mengaji di sekolah dengan di rumah, padahal harapannya bahwa di rumah atau di TPQ juga diajarkan dengan menggunakan metode qiroaty.¹⁰⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ancaman atau tantangan dari membaca al-Qur'an dan hafalan-hafalan surat pendek ini adalah belum adanya kesamaan metode mengaji yang diterapkan di tempat mengaji atau TPQ yang berada di sekitar rumah wali murid dengan di sekolah menggunakan metode qiroaty.

3. Adab belajar

Kegiatan belajar dimulai dengan guru menyanyikan nama-nama hari, anak-anak setiap harinya diajarkan untuk mengenal nama-nama hari, tanggal, bulan dan tahun dengan menanyakannya pada saat akan pembelajaran. Guru biasanya akan memberikan suatu pertanyaan terkait dengan tema pembelajaran hari tersebut misalnya tema keluarga guru akan menanyakan siapa saja anggota keluarga yang ada di rumah, mulai dari keluarga inti sampai keluarga besar.



Gambar 4.8 Ibu Sri Menjelaskan Tema Keluarga

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dalam pembiasaan belajar di dalam kelas PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga menggunakan metode belajar sentra yang

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022.

terdiri dari sentra persiapan, sentra ibadah, sentra seni dan sentra balok. Kegiatan sentra disesuaikan dengan tema pembelajaran dengan menggunakan alat-alat yang tersedia, namun jika alat yang dibutuhkan belum ada maka biasanya guru membuat sendiri bahan pembelajaran tersebut. Guru akan memberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan oleh anak-anak dengan memberikan contoh cara mengerjakannya misalnya mulai dari memotong kertas, menempel, mewarnai, menebalkan garis putus-putus, meronce, mengurutkan serta mengelompokkan gambar dan lain-lain. Guru juga memberi tahu aturan main ketika sedang pembelajaran yaitu tidak pegang-pegang dahulu, sayang teman, tertib dan bertanggung jawab.

Dengan pembiasaan pada saat belajar akan terbentuk kebiasaan pada anak usia dini yang mana ditunjukkan pada kemampuan seperti mempunyai inisiatif agar mau menjawab pertanyaan, mempunyai inisiatif agar melakukan sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat belajar, mempunyai inisiatif untuk bertanya jika merasa kesulitan ketika mengerjakan, mempunyai inisiatif agar mematuhi peraturan dan mempunyai inisiatif agar mau memperhatikan ketika sedang diberikan penjelasan.

a. Kekuatan (*Strength*)

Penggunaan metode sentra di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga membuat pembelajaran menjadi lebih tertata sehingga lebih fokus pada apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu metode ini juga membantu untuk materi pelajaran dapat diterima dengan baik, dipahami kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Metode sentra ini juga melatih sinkronisasi antar otot motorik halus dan motorik kasar, Guru akan memberikan *trigger* atau pemicu dengan cara memberikan alat-alat bantu belajar di dalam kelas. Hal ini cukup efektif dalam merangsang siswa untuk mau dan berani melakukan sesuatu dan lebih aktif dalam belajar dan proses kognitif terhadap lingkungan sekitarnya.

Metode sentra di PAUD-KBT Bakti Anak Negeri Purbalingga mendukung aktivitas siswa tidak terbatas ruang dan waktu, inilah yang menjadi ciri khas dan keunggulan metode ini. Siswa dibiarkan mengeksplorasi lingkungan sekitar, dituntut untuk ber ide, kreatif dan akhirnya dapat meningkatkan daya imajinasi pada diri anak dimanapun dan kapan saja. Hal ini juga dapat memicu anak agar menjadi lebih kreatif, inisiatif dalam menstimulasi daya kerja otak baik otak kanan maupun otak kiri, jadi metode sentra ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif peserta didik secara langsung.



Gambar 4.9 Anak-anak Sedang Mewarnai

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga bahwa ketika anak mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru hanya akan memberikan pengarahan dengan tidak membantu anak dalam mengerjakannya misalnya ketika anak belum bisa menulis angka, guru akan memberikan petunjuk berupa titik-titik yang membentuk angka tersebut, sehingga anak dapat menarik garis dengan mengikuti pola titik-titik yang sudah dibuat. Cara ini dilakukan agar dapat memberi kesempatan pada anak untuk dapat melatih mengkoordinasikan tangan dengan mata serta sistem otot-otot kecil dalam meningkatkan kemampuan menulis anak di kemudian hari. Selain itu sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan olahraga terlebih dahulu untuk pemanasan agar melatih motorik kasar pada anak.



Gambar 4.10 Kegiatan olah raga di kelas B2 Khodijah

Kegiatan olahraga yang dilakukan dengan gerak dan lagu, caranya adalah berdiri membentuk suatu lingkaran kemudian bernyanyi dan menggerakkan anggota badan sesuai dengan apa yang dinyanyikan. Olah raga disini bukan semata-mata hanya untuk menggerakkan anggota badan saja, namun dalam olahraga tersebut terdapat nyanyian yang berisi kalimat islami sehingga anak dapat mengetahui tentang ke Islaman seperti nyanyian untuk mengenalkan kalimat *thayyibah*, mencari teman dan lain-lain. Setelah itu melakukan olahraga lainnya dengan memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) yang ada di dalam kelas salah satunya bola, anak-anak berlari sambil membawa bola kemudian ditaruh keranjang, menangkap dan melempar bola, melompat dan lain-lain dengan tahapannya masing-masing sesuai usia anak.

Selain itu ketersediaan sarana alat permainan edukatif (APE) yang digunakan dalam proses belajar mengajar anak menjadi hal penting yang harus diperhatikan baik yang berada di dalam maupun di luar kelas. APE sendiri merupakan sarana atau alat media belajar bentuk visual yang bisa digunakan guna memberi stimulasi pada anak usia dini dengan berbagai permainan yang terdapat nilai edukatif dalam pendidikan, sehingga bisa mengembangkan segenap kemampuan anak.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Muhammad Hasbi, *Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini* (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021) <https://paudpedia.kemendkbud.go.id> hlm. 7.



Gambar 4.11 APE yang Terdapat di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai sarana APE yang ada di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah mencukupi dalam mencapai proses belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar. APE tersebut berupa lego, mangket, bola, pencocok, batu, serutan, stik, sedotan, pasir, gergajian dan lain-lain. Guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga dapat memosisikan diri sebagai pencipta (*creator*) dengan melihat berbagai referensi yang ada dengan menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika Miarti dalam wawancara bahwa:

“iya kita sudah bisa membuat sendiri dengan bahan-bahan yang ada, kalo kita temanya dari alam kita buat sesuatu dari alam membuat tembak-tembakan dengan pelepah pisang, tema aksesoris membuat kalung dari tangkai daun singkong, tema bermain membuat egrang dari batok. Sering membuat mainan sendiri sekaligus memperkenalkan permainan tradisional jaman dulu yang sudah jarang ditemui”¹⁰⁶

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Suprijani, S.Pd., dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Kita berproses, biasanya kita googling mencari referensi di google seperti ini kita sesuaikan lembaga kita dan usianya.”¹⁰⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Lusmiyati dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

“Biasanya kita itu si cari-cari yang ada di youtube, membuat ini itu sendiri tapi dengan referensi”¹⁰⁸

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi kekuatan dalam adab belajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga adalah menggunakan metode sentra dalam pembelajaran, memiliki peralatan APE yang lengkap baik yang berada di dalam kelas maupun di halaman sekolah dan memiliki pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang didapat, tenaga pendidik yang dimiliki PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga berjumlah 8 orang pendidik. Hal ini berarti PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga masih kekurangan tenaga pendidik, dimana untuk kelas A ada 2 orang guru, kelas B1 ada 2 orang guru, kelas B2 ada 2 orang guru, kelas C1 ada 1 orang guru dan kelas C2 ada 1 orang guru dengan masing-masing 1 guru pemimpin dan 1 guru pendamping. Tugas dari guru pemimpin adalah memimpin jalanya pembelajaran sedangkan untuk guru pendamping tugasnya membantu mengkondisikan agar anak tetap kondusif saat kegiatan. Seperti pernyataan dari Ibu Ika Miarti dalam wawancaranya terkait jumlah SDM di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

“Belum cukup masih kurang, kita berusaha semaksimal mungkin dan biasanya di rolling dari kelas lain. Kalau kelas A belum bisa jika gurunya sendiri makanya kalo ada guru kelas A yang tidak bisa berangkat kita ambil dari kelas yang kira-kira sudah lebih mandiri diambil untuk menemani guru di kelas A”¹⁰⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Suprijani, S.Pd., terkait jumlah tenaga pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022.

“Kalau dibilang cukup kita memang masih kurang dan paling tidak satu kelas 2 guru. Ketika ada guru yang tidak bisa masuk sekolah akhirnya menggabungkan kedua rombel tersebut.”¹¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Lusmiyati dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Kalo SDM gurunya masih kurang dengan jumlah siswanya yang segini, karena ini kan sementara kelas A dibuat dalam satu kelas jadi sementara belum ada gurunya jadi digabung. Nah idealnya kan satu kelas 2 orang nggih satu guru pemimpin satu guru pendamping tapi karena masih kurang jadinya digabung.”¹¹¹

Dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil wawancara antara ketiga narasumber dengan tabel tenaga pendidik terdapat keselarasan yang artinya bahwa lembaga tersebut membutuhkan tenaga pendidik lagi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar tentu memerlukan suatu ruangan yang nyaman, aman serta luas. PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga meskipun memiliki luas lahan 345M² dengan jumlah ruang 3 kelas dan 1 kantor, namun pada kenyataannya jumlah kelas tersebut masih kurang sehingga ruangan kantor tersebut dijadikan pula untuk ruang kelas dan ruang belajar anak. Untuk kantor sendiri dibagi menjadi dua kelas, ruang utama kantor digunakan untuk kelas C2 sedangkan di sebelahnya disekat dengan menggunakan triplek dan digunakan untuk kelas A. Halaman sekolah juga masih terbilang kurang luas apabila anak-anak ada kegiatan seperti senam pagi setiap hari jumat masih terasa sempit untuk berbaris semua anak.¹¹² Seperti pernyataan dari Ibu Ika Miarti dalam wawancaranya terkait kondisi bangunan PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada 02 Agustus 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada 03 Agustus 2022

¹¹² Hasil Observasi di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, Pada Jumat 15 Juli 2022

“belum mba, kita menginginkan yang lebih luas dan bagus. karena memang kita juga kekurangan ruangan kelas dan ini sebenarnya juga sebelumnya kantor tetapi kita pakai dulu untuk ruang kelas. Kemudian untuk halaman sekolah sendiri kurang luas karena sepekan sekali diadakan senam pagi setiap hari jumat jadi masih sempit untuk semua anak dan guru ketika berbaris.”¹¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Suprijani, S.Pd., terkait kondisi bangunan PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

“Kalau secara layak si sebenarnya masih kurang ya karena baru ukuran 6x4 m harusnya 8x7m belum sesuai standar. Awalnya bikin 3 kelas yang penting jalan saja.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan penuturan Ibu Lusmiyati dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“untuk ruangan sendiri masih kurang apalagi untuk kelompok C masih bertempat di dalam kantor dan untuk ruang kelas juga.”¹¹⁵

Dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat keselarasan, ini artinya bahwa lembaga PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga membutuhkan ruangan yang lebih luas serta kantor yang tidak bercampur dengan ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam adab belajar adalah kurangnya jumlah tenaga pendidik, tenaga pendidik yang belum berkualifikasi S1 PGPAUD dan kondisi bangunan yang kurang luas untuk belajar anak di dalam dan di luar kelas.

c. Peluang (*Weakness*)

Dukungan dari wali murid menjadi peran penting dalam keberhasilan segala kegiatan yang ada di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, mengingat sebagian besar kegiatan yang ada di

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprijani, S.Pd., (Guru dan Wali Kelompok B Khodijah), Pada Selasa, 02 Agustus 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusmiyati (Guru dan Wali Kelompok C2 Siti Maryam), Pada Rabu, 03 Agustus 2022

PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga adalah pembiasaan, ketika pembiasaan yang sudah dijalankan atau diterapkan di sekolah tidak diteruskan dan diulangi lagi di rumah maka hasilnya akan kurang. Sehingga dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan wali murid melalui program parenting. Maksud dari program parenting itu sendiri yaitu program pendidikan yang ditujukan untuk orang tua. Program tersebut bukanlah bentuk pendidikan formal untuk ditempuh oleh wali murid, namun pendidikan yang ditujukan bagi wali murid adalah supaya mengetahui dan melaksanakan pendidikan yang benar dalam membimbing anak pada usia dini lebih-lebih pada saat anak tersebut berada di area keluarga tepatnya di rumah bersama orang tua.¹¹⁶

Program parenting yang ada di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga dibedakan menjadi dua macam yaitu parenting kelas dan parenting setiap tiga bulan sekali. Parenting kelas diadakan setiap satu bulan sekali yang dikhususkan untuk kelas itu sendiri yang mengetahui, namun parenting kelas juga bisa diadakan secara kondisional ketika memang tidak ada kendala dalam pembelajaran. Sedangkan untuk parenting yang diadakan setiap tiga bulan sekali diikuti oleh semua wali murid dari kelompok A, B dan C dengan mendatangkan narasumber. Tujuan dari adanya program parenting ini guna memberitahukan berbagai hal mengenai Yayasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu atau JSIT, PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, perkembangan belajar anak ketika di sekolah, pola asuh anak agar sejalan dengan apa yang diajarkan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga dengan di rumah. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Ika Miarti dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁶ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (July 10, 2018): 233–44, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3472>. hlm. 228.

“Kepenginnya kita itukan di sekolah dan di rumah itu sama, ketika di rumah diulang dan dilanjutkan dengan orang tua akan menjadi pembiasaan untuk anak itu.”¹¹⁷

Selain itu kegiatan parenting juga digunakan untuk saling berkeluh kesah dan uneg-uneg apa saja yang dirasakan antara orang tua dengan wali murid supaya bisa mencari jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi bersama.



Gambar 4.12 Pertemuan dengan Wali Murid Kelompok C

Adapula program kunjungan yang secara khusus dilakukan oleh wali kelas selama satu tahun sekali untuk mengunjungi setiap rumah peserta didik misalnya dalam satu kelas tersebut mempunyai peserta didik sebanyak 20 anak, berarti selama kurun waktu tersebut wali kelas harus mengunjungi ke-20 rumah anak didiknya. Program ini dilaksanakan pada awal semester dua secara kondisional sesuai dengan keuangan waktu wali kelas yang mana sebelumnya sudah membuat janji terlebih dahulu dengan wali murid jika akan mengunjungi rumah tersebut. Tujuan diadakanya kunjungan ini yaitu untuk menjalin hubungan silaturahmi antara wali kelas dengan wali murid, lebih menumbuhkan komunikasi secara intern agar bebas dalam menanyakan serta menyampaikan perkembangan anak di sekolah yang sifatnya pribadi, mengetahui lokasi dan suasana bermain anak ketika di rumah dan mengetahui sosialisasi antara di sekolah maupun di rumah dengan teman-temanya.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memperlancar pembiasaan belajar anak yaitu dengan adanya peran orang tua untuk saling bekerjasama dan menjaga komunikasi yang baik supaya dalam membimbing serta mendidik anak ketika di rumah terdapat kesamaan sesuai dengan didikan dari PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peluang dari adanya adab belajar ini adalah mempunyai wali murid yang senantiasa bisa bekerja sama dan menjaga komunikasi dengan baik agar saling berkesinambungan antara kegiatan pembiasaan yang diterapkan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga dengan di rumah.

d. Ancaman (*Threat*)

Dalam masa perkembangan secara kumulatif pada anak terbentuklah kemandirian dan kedisiplinan, yang mana anak tersebut tentu terus belajar agar bersikap mandiri ketika menghadapi berbagai macam situasi pada lingkungan sekitarnya, hingga akhirnya anak akan mampu untuk berpikir serta bertindak sendiri. Melalui kemandirianya anak bisa menentukan jalan hidupnya agar bisa berkembang dengan bertahap secara optimal. Dalam kemandirian anak tentu membutuhkan kesempatan, adanya dukungan serta dorongan dari sekitarnya baik dari orang tua, guru serta masyarakat. Dengan hal tersebut yang nanti tentu menjadi penguat pada setiap perilaku anak. Dampak dari kemandirian serta kedisiplinan yang terdapat dalam diri anak dapat terlihat melalui kesiapan dan sikapnya saat menghadapi masa yang akan datang serta amat berpengaruh dalam berhubungan dengan masyarakat dan berbaur dengan orang sekitarnya. Misalnya ketika makan dia akan melakukan sendiri, bisa memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, bisa mengambil mainannya sendiri, tidak takut untuk mengambil keputusan,

mempunyai kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu hal tanpa bantuan dari orang lain.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sebagian besar kemandirian anak-anak di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah cukup mandiri terbukti dengan anak tersebut mau sekolah sendiri dan tidak ditunggu oleh orang tua, namun masih ada beberapa anak yang tidak mau ditinggal oleh orang tua atau bahkan orang tua dan atau nenek dari anak itu sendiri yang tidak mau meninggalkan karena dengan alasan tidak tega atau ingin melihat kegiatan anak di sekolah. Padahal dari sekolah sendiri sudah mempunyai aturan bahwa untuk kelompok A karena masih baru dan awal masuk sekolah diberi waktu satu bulan untuk ditunggu oleh orang tua, kemudian secara bertahap orang tua mengkomunikasikan serta memberi pengarahan kepada anak agar mau untuk ditinggal dan sekolah sendiri, tetapi pada kenyataannya hanya beberapa anak saja yang sudah bisa dilepas untuk sekolah sendiri, orang tua hanya mengantar dan menjemput anak ketika pulang nanti. Begitupun dengan kelompok B dan kelompok C juga masih ada beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tua.



Gambar 4.13 Orang tua yang Sedang Menunggu di Kelas A

Dampak dari para orang tua ketika masih menunggu anaknya di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga adalah anak tersebut

¹¹⁸ Dianti Yunia Sari, "Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 1, 2018), <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4436>. hlm. 38.

menjadi anak yang kurang mandiri, hal ini dapat berpengaruh pada perhatian anak pada saat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak akan cenderung untuk meminta ditemani oleh orang tua atau ketika anak mengalami kesulitan otomatis akan mencari orang tuanya. Padahal dari pihak guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah menginginkan untuk dapat menguasai anak sepenuhnya dan menjadi lebih dekat dengan gurunya, dengan begitu guru akan lebih memahami dalam pembiasaan anak ketika belajar dan menilai proses pembelajaran anak.

Dalam menilai proses pembelajaran di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga terdapat 3 penilaian misalnya ada BB (belum berkembang) yang artinya anak tersebut sama sekali tidak mau untuk mengerjakan, MB (mulai berkembang) artinya anak tersebut sudah mau mengerjakan tetapi masih dengan arahan, dan BSH (berkembang sesuai harapan) artinya anak tersebut sudah tau dan memahami untuk mengerjakan sendiri tanpa arahan dan bantuan orang lain.¹¹⁹ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ancaman dari adab belajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga adalah wali murid yang masih menunggui anaknya di sekolah sehingga akan menghambat kemandirian dan kedisiplinan anak ketika berada di lingkungan sekolah.

C. Matriks SWOT Evaluasi Program Pembiasaan

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwasanya dalam membuat matrik SWOT terdapat beberapa langkah atau tahapan. Langkah yang pertama dan kedua yaitu mencatat faktor apa saja yang menjadi peluang serta ancaman yang berasal dari luar lembaga atau perusahaan. Langkah yang ketiga dan keempat yaitu mencatat kekuatan serta kelemahan lembaga atau perusahaan. Langkah berikutnya mencocokkan keempat faktor diatas antara satu dengan yang lainnya

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Miarti (Guru dan Wali Kelompok A Aisyah), Pada Kamis, 04 Agustus 2022.

secara berpasang-pasangan yang mana dari hasil pasangan tersebut membentuk strategi berupa S-O, W-O, S-T dan W-T.¹²⁰

Tabel 4.2
Matrik SWOT dalam Evaluasi Program Pembiasaan

Faktor Internal	<p><i>Strength (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode suku kata dalam pelaksanaan privat baca yang terdapat pada modul AIGM b. Mempunyai dasar dalam mengajarkan membaca dan menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode qiroaty c. Mempunyai SDM guru yang ahli dalam metode qiroaty d. Mempunyai program lain sebagai penguatan hafalan-hafalan e. Menggunakan metode sentra agar pembelajaran tertata dengan rapi f. Memiliki APE yang mendukung dalam pembelajaran siswa g. Memiliki pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif. 	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat kerancuan dalam penyusunan suku kata, sehingga tidak tertata dengan rapi b. Anak-anak belum mengenal huruf abjad pada awal pembelajaran privat baca c. Siswa belum mampu mengkhataamkan qiroaty d. Kurangnya SDM guru dengan jumlah 8 orang yang melayani 64 siswa. e. Kurangnya ruang kelas serta area halaman sekolah yang kurang luas
Faktor Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
<p><i>Opportunity (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD-KBIT 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan kampanye dan sosialisasi dilakukan langsung oleh guru yang benar-benar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menambah tenaga pendidik baru yang berkompeten dalam bidangnya serta

¹²⁰ Sulasih dan Maman Sulaeman, *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. hlm. 116.

<p>Bakti Anak Negeri Purbalingga agar dapat belajar membaca dengan lancar.</p> <p>b. Mempunyai pembina dan pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan menggunakan metode qiroaty</p> <p>c. Dukungan dari yayasan dengan kegiatan Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan al-Quran serta membentuk akhlak pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga</p> <p>d. Mempunyai wali murid yang senantiasa bisa bekerja sama dan menjaga komunikasi dengan baik agar saling berkesinambungan antara kegiatan pembiasaan yang diterapkan di</p>	<p>menguasai program pembiasaan atau pembelajaran kepada masyarakat seputar kegiatan pendidikan di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga</p> <p>b. Menginovasikan kegiatan pembelajaran agar meningkatkan suasana belajar lebih menyenangkan.</p> <p>c. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal</p>	<p>sudah berkualifikasi S1 PGPAUD</p> <p>b. Menginovasikan kegiatan privat baca dengan suatu permainan yang menyenangkan agar tidak jenuh dalam pelaksanaannya</p> <p>c. Meningkatkan serta perbaikan mengaji metode qiroaty supaya kualitas pendidik semakin baik.</p>
--	---	---

sekolah dengan di rumah.		
<p><i>Threat</i> (T)</p> <p>a. Adanya persaingan dengan lembaga non formal lainnya.</p> <p>b. Belum adanya kesamaan metode mengaji yang diterapkan di tempat mengaji atau TPQ yang berada di sekitar rumah wali murid dengan di menggunakan metode qiroaty</p> <p>c. Wali murid yang belum bisa sepenuhnya melepas anak ketika di sekolah.</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Meningkatkan promosi serta sosialisasi mengenai PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga serta program-program pembiasaan lainnya baik melalui media cetak maupun media sosial agar lebih dikenal oleh masyarakat.</p> <p>b. Memotivasi serta merangkul wali murid agar mau belajar mengaji menggunakan metode qiroaty.</p> <p>c. Mengirimkan para guru dalam workshop dan seminar untuk menambah dan memperkuat wawasan serta relasi guna memperkuat kompetensi guru khususnya pada bidang pendidikan usia dini.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a. Memanfaatkan serta aktif dalam penggunaan media sosial dalam mempublikasikan kegiatan yang ada di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga</p> <p>b. Menginovasi system atau media pembelajaran agar lebih <i>fresh</i>, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>c. Mengembangkan sarana dan peralatan yang mendukung program pembiasaan dan pembelajaran siswa.</p> <p>d. Mensosialisasi dan menyusun jadwal pelatihan terhadap wali murid guna memperkenalkan metode qiroaty</p>

Berdasarkan hasil matriks SWOT yang sudah dipaparkan di atas, maka mengetahui berbagai strategi yang perlu diciptakan PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga agar dapat meminimalisir kelemahan dan mengatasi ancaman pada program pembiasaan. Hal ini supaya PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga mampu berdaya saing terhadap lembaga pendidikan lainnya terutama pada lembaga PAUD yang memiliki program-program pembiasaan

usia dini. Data di atas menunjukkan kesesuaian dengan teori menurut Sutikno memaparkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mendeskripsikan, pengumpulan data serta menyampaikan informasi kepada pengambilan keputusan yang hendak dipakai supaya mempertimbangkan apakah program membutuhkan perbaikan, dihentikan atau diteruskan.¹²¹



¹²¹ Irsye Zelviana, "Evaluasi Program Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 26 Jakarta",... hlm. 185-186.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki yaitu menggunakan metode suku kata dalam pelaksanaan privat baca yang terdapat pada modul AIGM, mempunyai dasar dalam mengajarkan membaca dan menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode qiroaty, mempunyai SDM guru yang ahli dalam metode qiroaty, mempunyai program lain sebagai penguatan hafalan-hafalan, menggunakan metode sentra agar pembelajaran tertata dengan rapi, memiliki APE yang mendukung dalam pembelajaran siswa dan memiliki pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif. Adapun kelemahannya adalah terdapat kerancuan dalam penyusunan suku kata sehingga tidak tertata dengan rapi, anak-anak belum mengenal huruf abjad pada awal pembelajaran privat baca, siswa belum mampu mengkhataamkan qiroaty, kurangnya SDM guru dengan jumlah 8 orang yang melayani 64 siswa dan kurangnya ruang kelas serta area halaman sekolah yang kurang luas.

Sementara itu peluang yang dimiliki adalah minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga agar dapat belajar membaca dengan lancar, mempunyai pembina dan pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode qiroaty, dukungan dari yayasan dengan kegiatan Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an serta membentuk akhlak pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, mempunyai wali murid yang senantiasa bisa bekerja sama dan menjaga komunikasi dengan baik agar saling berkesinambungan antara

kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan di rumah. Sedangkan untuk ancumannya adalah adanya persaingan dengan lembaga non formal lainnya, belum adanya kesamaan antara metode mengaji yang diterapkan di tempat mengaji atau TPQ yang berada di sekitar rumah wali murid dengan yang ada di sekolah menggunakan metode qiroaty dan wali murid yang belum bisa sepenuhnya melepas anak ketika di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait evaluasi program pembiasaan anak usia dini menggunakan analisis SWOT di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga, peneliti ingin memberikan saran-saran berikut ini:

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas program pembiasaan dan selalu berinovasi supaya program-program pembiasaan yang sudah ada bisa lebih berkembang.
 - b. Untuk segera menambah SDM pendidik yang baru agar pelaksanaan program pembiasaan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar supaya mendapatkan hasil yang maksimal.
 - c. Bertindak tegas terhadap peraturan yang sudah dibuat agar program pembiasaan dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Bagi orang tua atau wali murid
 - a. Selalu menjaga komunikasi dan mau bekerja sama dengan guru agar dapat mengetahui perkembangan anaknya ketika berada di sekolah.
 - b. Untuk lebih mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.
 - c. Selalu mengawasi dan memperhatikan anak agar apa yang sudah dijalankan dan dipelajari di sekolah dapat diterapkan pula ketika di rumah agar menjadi pembiasaan baik untuk anak.
3. Bagi siswa

- a. Harus lebih mandiri ketika bersekolah agar terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan hasil usaha sendiri.
- b. Tidak selalu bergantung kepada orang tua ketika berada di sekolah
- c. Senantiasa saling menyayangi teman dan tidak bermain secara berlebihan agar tidak melukai satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Makasar: Syakir Media Press
- Abidin, A. M. (2019). “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Ahsanul Khaq, M. (2019). “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1.
- Al Rasyid, Harun. dan Wahyuni. (2022). “Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4.
- Alfiah, L. (2018). “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amilda, A. (2017). “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan”, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2.
- Asri Wahyani, M. (2022). “Konsep Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud Karya Dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah”, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Astrid, dkk., 2017. “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Menggunakan Analisis SWOT”. *GPJI (Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia)*. Vol. 1, No. 2.
- Baydawi Nurzaman, Muhammad. 2018. “Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dwi Muryadi, Agustanico. 2017. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol. 3, No. 1.
- Dwijayanto, Doli. 2018. “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong”. Skripsi. Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.
- Farhati, R. N. (2022). “Nilai Edukasi Dan Harapan (Hope) Bagi Anak Usia Dini Dalam 10 Seri Buku Cerita Tentang Korona Karya Watiek Ideo”, Skripsi. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Hanan, A. (2018). “M Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT”. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Hasbi, Muhammad. (2021). *Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini)* <https://paudpedia.kemendkbud.go.id>
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Idris, M. H. (2016). "Karakteristik Anak Usia Dini", *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Isnani, K. (2021). "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Orang Tua Di Ra Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Jajang, dkk., 2018. "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah SIF Al Fikri Depok (Penerapan Model Evaluasi Stake)". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 2.
- Khulusinniyah, K., & Zamili, M. (2021). "Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah", *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. Vol. 5, No. 2.
- L, Idrus. (2019). "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Latifah, S. (2020). "Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga Penyelenggara Homeschooling (Studi Pada Komunitas Rumah BintangPurwokerto)", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mamdudatun, A. (2022). "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Munthe, A. P. (2015). "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 5, No. 2.
- Musarofah, Siti. 2020. "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mustabsyiah, L., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2019). "Kepemimpinan Kepala Kelompok Bermain Berbasis Analisis Swot Yang Mendukung Program Pembelajaran Di Kb Bina Anak Sholih Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal", *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, No. 1.
- Najib, Muhammad, dkk. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurindah, S. (2019). "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nurman, Muhammad. (2019). "Evaluasi Manajemen Jurusan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Skripsi Berbahasa Arab Mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram, El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA. Vol. 18, No. 1.
- Oktavani, Rina, dkk. (2014) *Anak Islam Gemar Membaca Jilid 1*. ESKA Kids
- Pertiwi Sukma Winangsit, Lintang. (2022). "Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Kumpulan Dongeng Paud Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 8, No. 2.
- Puspa, Haji, I. (2017). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini", Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Puspasari, A., & Adawia, P. R. (2020). "Strategi penjualan sepatu dengan metode analisis swot di era pandemic covid-19", *Akuntabel*. Vol. 17, No. 2.
- Rachmawati, A., & Susanti, E. D. (2022). "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Apotek 325 Surabaya", *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. Vol. 6, No. 1.
- Ratnawati, S. (2020). "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)", *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 17, No. 2.
- Rochman, I. (2019). "Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)", *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*. Vol. 3, No. 1.
- Santika, D. (2019). "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, D. Y. (2018). "Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, G. dkk. (2020). "Analisis Efektivitas Pemasaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Masa Depan Cerah Bandung Menggunakan Analisis SWOT", *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*. Vol. 2, No. 1.
- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). "Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyus Indragiri Hulu, Riau", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyantoro. (2017). "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMPN 6 Malang dengan Menggunakan Analisis SWOT", *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Sulasih dan Maman Sulaeman. (2020). *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Pendidikan*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Suriono, Z. (2021). "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY: Journal of Education*.
- Suryana, R. (2020). "Analisis Swot Pada SMAS Plus Al-Bashariah Kabupaten Kotabaru (Sebuah Studi Kasus)", *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Syaifi, M. (2016). "Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Ulya, K. (2020). "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Wiyani, N. A. (2017). "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, N. A. (2018). "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 5, No. 2.
- Wiyani, N.A. (2018). *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zelviana, Irsye. (2013). "Evaluasi Program Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 26 Jakarta". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas sekolah.
2. Bentuk-bentuk program pembiasaan bagi anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.
3. Keadaan guru dan siswa PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.
4. Sarana dan prasarana PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Wali Kelas Kelompok A PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga.
1. Apa tujuan adanya olahraga didalam kelas sebelum memulai pembelajaran?
 2. Bagaimana memadupadankan kegiatan olah raga dengan kegiatan islami?
 3. Bagaimana mengkondisikan anak untuk mau mengikuti gerakan olahraga di dalam kelas?
 4. Adakah resiko yang dialami ketika melakukan olahraga didalam kelas?
 5. Bagaimana tahapan yang diberikan kepada anak dalam belajar wudhu dan praktek sholat?
 6. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika melakukan pengenalan praktik wudhu?
 7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?
 8. Apa saja keunggulan dan kelemahan menggunakan metode sentra dalam pembelajaran?
 9. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung?
 10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala saat kegiatan belajar mengajar?
 11. Apakah sarana dan prasarana belajar sudah mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga?
 12. Apakah jumlah SDM atau guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga mencukupi?
 13. Bagaimana cara guru dalam membantu anak yang kesulitan ketika belajar di kelas?
 14. Apakah paud-kbit memiliki program belajar di luar lingkungan sekolah? Jika ada, apa saja program tersebut?

15. Faktor eksternal apa saja yang menjadi pendukung dalam program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga?
 16. Faktor eksternal apa saja yang menjadi pendukung dalam program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga?
 17. Apakah pendidik PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah bisa membuat alat permainan edukatif (APE) sendiri?
 18. Apa tujuan kegiatan unit pembinaan anggota (UPA)?
- B. Pedoman wawancara dengan Wali Kelas Kelompok B dan Kelompok C PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.
1. Apakah dengan buku AIGM anak-anak dapat cepat membaca? Jelaskan.
 2. Bagaimana cara mengajarkan membaca menggunakan buku AIGM?
 3. Adakah kekurangan dari buku AIGM tersebut?
 4. Apa tujuan diadakannya privat membaca di PAUD-KBIT Bakti anak Negeri Purbalingga?
 5. Apakah program privat baca tersebut terealisasi dengan baik?
 6. Apakah semua anak lulusan PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah lancar membaca?
 7. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang susah berkonsentrasi saat membaca?
 8. Adakah kendala saat privat baca sedang berlangsung? Jelaskan.
 9. Hal apakah yg mendasari untuk memilih metode qiroaty sebagai metode belajar membaca al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek?
 10. Apakah pendidik sudah mendapatkan tashih dari yayasan untuk mengajar menggunakan metode qiroaty?
 11. Bagaimana cara membaca al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek menggunakan metode qiroaty?
 12. Apakah dengan metode qiroaty anak sudah menguasai huruf hijaiyah dengan baik dan benar?

13. Adakah perbedaan pada anak pasif dan anak yang aktif ketika belajar membaca al quran dan hafalan surat pendek menggunakan metode qiroaty?
14. Apakah dengan metode qiroaty anak-anak dengan mudah dan praktis memahami ilmu tajwid?
15. Ada berapa level pada metode qiroaty? Apakah anak-anak mampu menyelesaikan semua level tersebut?
16. Hambatan apa saja yang ditemui ketika menerapkan metode qiroaty dalam belajar membaca al-Qur'an dan surat-surat pendek?
17. Apa tujuan adanya olahraga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran?
18. Bagaimana memadupadankan kegiatan olahraga dengan kegiatan islami?
19. Bagaimana mengkondisikan anak untuk mau mengikuti gerakan olahraga di dalam kelas?
20. Adakah resiko yang dialami ketika melakukan olahraga didalam kelas?
21. Bagaimana tahapan yang diberikan kepada anak dalam belajar wudhu dan praktek sholat?
22. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika melakukan praktik wudhu dan sholat?
23. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?
24. Apa saja keunggulan dan kelemahan menggunakan metode sentra dalam pembelajaran?
25. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung?
26. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala saat kegiatan belajar mengajar?
27. Apakah sarana dan prasarana belajar sudah mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga?
28. Apakah jumlah SDM atau guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga mencukupi?

29. Bagaimana cara guru dalam membantu anak yang kesulitan ketika belajar di kelas?
30. Apakah PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga memiliki program belajar di luar lingkungan sekolah? Jika ada, apa saja program tersebut?
31. Apakah kondisi bangunan sekolah sudah memadai dalam menjalankan semua program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga?
32. Apakah pendidik PAUD-KBIT sudah bisa membuat alat permainan edukatif (APE) sendiri?
33. Apa tujuan kegiatan unit pembinaan anggota (UPA)?



Lampiran 3

Hasil Dokumentasi Pendukung

Gambar 1

Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok A



Gambar 2

Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok B



Gambar 3

Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok C



Gambar 4
APE Luar



Gambar 5
Ruangan Kantor dan Kelas



Gambar 6
Mengenal huruf hijayah menggunakan kartu

Gambar 7
Pemberian Bintang setelah Hafalan



Gambar 8
Tempat penyimpanan dan alat tulis siswa



Gambar 9
Praktik wudu

Gambar 10
Halaman Sekolah



Gambar 11
Rencana Penilaian Harian

RENCANA PENILAIAN HARIAN
KBIT BAKTI ANAK NEGERI PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Pekan / Putaran : 1 / 5 / 5
Hari / Tanggal : Senin / 1 April 2023 / 2023-0

Kelompok Usia : A Fatimah/Aisyah (3-6 Tahun)
Tema / Sub Tema : Diri-sendiri / Aku-Keren / 1001-6000

No	Aspek Perkembangan	Ardan	Kia	Andin	Kainan	Iboy	Ametra/Nawah	Key	Chalista	Azka	Bintang	Quaden	Zayan	Kelisy
1	Nilai Agama dan Moral 1-2 3-2-A-2	MB	MP	BB	-	-	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
2	Flek motorik 1-3-A-3 3-3-A-3	BSH	BSH	BSH	-	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Kognitif 5-5-A-5	BSH	BSH	MB	-	-	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Bahasa 3-11-A-11	MB	MB	MB	-	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Sosial Emosional 2-7	MB	MB	MB	-	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Seni 2-7	MB	MB	MB	-	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
Keterangan						1	5							

Kepala KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga

Guru Kelas
Hu Marti

Lampiran 4

Hasil Observasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini

A. Observasi 1

Hari/tanggal : Senin 11 Juli-Kamis 14 Juli 2022
 Waktu : 07.15 – 10.30 WIB
 Tempat : PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga
 Hasil Observasi :

Kegiatan privat baca dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB yang dikhususkan untuk peserta didik kelompok B dan C dengan menggunakan buku Anak Islam Gemar Membaca (AIGEM). Anak-anak yang sudah berada di lingkungan sekolah dipanggil untuk mengambil buku dan memulai privat baca. Anak-anak baris memanjang ke belakang membuat antrian untuk menunggu gilirannya membaca, apabila ada anak yang baru datang untuk segera menyesuaikan ke dalam barisan. Jika anak tersebut lancar dalam membaca akan diberi tanda bintang serta kode huruf (L) lancar sedangkan untuk kode huruf (U) ulang atau mengulangi berarti belum lancar membacanya. Adapun tujuan adanya privat baca ini yaitu diharapkan peserta didik setelah lulus dari PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah bisa membaca.

Selanjutnya kegiatan qiroaty juga dikhususkan untuk kelompok B dan C dilakukan pada pukul 08.00 WIB, sedangkan untuk kelompok A mulai masuk kelas untuk melakukan olahraga. Qiroaty dilakukan secara klasikal atau belajar bersama-sama antara guru dengan murid. Guru mengarahkan seraya memberi tahu huruf hijaiyah dengan ketukan serta aba-aba agar anak-anak diajarkan untuk tidak memanjang-panjangkan huruf hijaiyah tersebut. Setelah beberapa menit belajar bersama, anak-anak baris membuat antrian ke belakang untuk setoran satu persatu. Jika sudah lancar membacanya maka akan diberi tanda bintang serta kode (L) untuk lanjut ke halaman berikutnya, sedangkan jika belum lancar akan diberi kode (U) untuk mengulang.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu untuk olahraga. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas masing-masing pada setiap kelompok A, B dan C. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara berdiri sehingga membentuk suatu lingkaran kemudian bernyanyi dan menggerakkan anggota badan sesuai dengan apa yang dinyanyikan. Olahraga disini bukan semata-mata hanya untuk menggerakkan anggota badan saja, namun dalam olahraga tersebut terdapat juga nyanyian yang berisi kalimat islami sehingga anak dapat mengetahui tentang ke-Islaman contohnya seperti nyanyian untuk mengenalkan kalimat *thayyibah*, mencari teman dan lain-lain. Adapun olahraga lainnya dengan memanfaatkan sarana yang ada di dalam kelas salah satunya bola, anak-anak berlari sambil membawa bola yang kemudian ditaruh di keranjang yang sudah disiapkan.

Pembiasaan hafalan dilakukan setelah melaksanakan doa sebelum belajar, dengan masih membentuk lingkaran anak-anak dibimbing untuk mengikuti guru dalam melafalkan ayat pada surat yang sudah ditentukan. Cara yang digunakan dalam hafalan yaitu dalam satu hari menghafal satu ayat dengan melafalkan secara bersama-sama pada ayat pertama, kemudian diulang-ulangi kembali sampai lima kali (5x), setelah itu anak ditunjuk satu persatu untuk melafalkan sendiri dan secara bersama-sama lagi melafalkan ayat tersebut. Setelah itu anak melakukan setoran kepada guru, jika anak-anak berhasil melafalkan dengan lancar akan diberi tanda bintang di punggung tangan. Pada hari berikutnya menghafalkan ayat kedua, caranya pun masih sama dengan mengulang-ulangi sampai hafal dan lancar. Setelah ayat kedua ini hafal, lalu diulang (menggabungkan) hafalan ayat pertama dan kedua sampai lancar, maka disambungkan lagi pada ayat ketiga di hari berikutnya dan seterusnya sampai batas ayat terakhir surat tersebut. Adapun hafalan yang diajarkan pada setiap kelompok diantaranya:

- d. Hafalan kelompok A : Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas.
- e. Hafalan kelompok B : Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kautsar, Quraisy, Al-Fiil.
- f. Hafalan kelompok C : Al-Falaq, Al-Humazah, At-Takasur, Al-Qoriah, Al-‘Adiyat.

Sedangkan untuk tambahan hafalan lainya untuk kelompok B dan C yaitu:

- c. Kelompok B : hadits sabar dan pemaaf, hadits menutup aurat, hadits niat, doa iftitah, doa ruku, doa itidal, doa sujud, doa tahiyat awal dan doa diantara 2 sujud.
- d. Kelompok C : hadits bekerja rapi, hadits larangan meminta dengan memaksa, doa tahiyat akhir, doa terhindar dari fitnah dajjal dan doa setelah wudu.

Kegiatan belajar menggunakan metode sentra yaitu ada sentra persiapan, sentra ibadah, sentra seni dan sentra sentra balok. Kegiatan sentra disesuaikan dengan tema pembelajaran dengan menggunakan alat-alat yang tersedia, namun jika alat yang dibutuhkan belum ada maka biasanya guru membuat sendiri bahan pembelajaran tersebut. Guru akan memberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan oleh anak-anak, guru juga memberi tahu aturan bermain ketika sedang dijelaskan yaitu tidak pegang-pegang dahulu, sayang teman, tertib dan bertanggung jawab. Setelah selesai menjelaskan guru akan membagikan peralatan yang digunakan untuk belajar sesuai dengan keranjangnya masing-masing. Anak-anak mengerjakan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, apabila mengalami kesulitan anak diperbolehkan untuk bertanya kepada guru namun tidak untuk dibantu mengerjakan melainkan hanya mengarahkan. Apabila sudah selesai mengerjakan, anak mengembalikan sendiri keranjang yang berisikan alat tulis ke rak yang sudah disediakan.

B. Observasi 2

Hari/tanggal : Jumat, 15 Juli 2022
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
Tempat : PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga
Hasil Observasi :

Kegiatan praktik wudu dan praktik salat dilakukan pada setiap hari jumat, kelompok A belum diajarkan praktik wudu dan salat secara langsung, guru baru mengenalkan dengan tepuk wudu sebagai tata cara urutan wudu, adapun praktik yang diajarkan yaitu tepuk wudu prok prok prok baca basmallah lalu cuci tangan, kumur-kumur cuci hidung basuh muka, tangan sampai ke siku, kepala dan telinga, terakhir cuci kaki lalu doa amin. Pelaksanaan praktik wudu dan salat untuk kelompok B diberikan secara bertahap dengan belum menggunakan air dan praktik langsung menggunakan air, sedangkan untuk praktik salat di kelompok B belum dengan doa secara langsung hanya menirukan gerakan salat yang dipimpin oleh gurunya.

Pelaksanaan praktik wudu dan salat pada kelompok C sudah diterapkan secara langsung, apa yang sudah dipelajari di kelompok A dan kelompok B diterapkan pada saat praktik wudu berlangsung. Anak-anak baris memanjang, anak perempuan berada di depan sedangkan anak laki-laki berada di belakang, kemudian melakukan tepuk wudu, setelah itu menuju ke tempat wudu dengan tetap pada barisannya. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga ketertiban dan tidak saling berebut mengingat tempat wudu yang terbatas, selesai wudu anak-anak kembali ke dalam kelas untuk mengambil mukena dan sajadah bagi perempuan, sedangkan anak laki-laki mengambil peci atau songkok dan sajadah di tempat penyimpanan. Setelah itu, memakainya dan berbaris membentuk shaf. Sebelum memulai praktik sholat terlebih dahulu membaca doa setelah wudlu secara bersama-sama serta niat sholat dan anak laki-laki ditunjuk untuk iqomah dan menjadi imam sholat, praktik sholat tersebut dilantunkan dengan melafalkan bacaan salat secara bersama-sama.

C. Observasi 3

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022
Waktu : 13.00 – 15.30 WIB
Tempat : Rumah Bu Leni (Guru PAUD-KBIT)
Hasil Observasi :

Kegiatan unit pembinaan anggota (UPA) dilakukan setiap sepekan sekali pada hari sabtu yang mana pada setiap kelompoknya beranggotakan 8-10 orang dengan 1 murobbi di dalamnya. guna meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an serta menambah ilmu pengetahuan yang berisikan ta'lim, tilawah, bedah buku, hafalan, kultum, penyampaian materi oleh murobbi dan lain-lain. Kegiatan UPA bukan hanya diikuti oleh para pendidik di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga saja, melainkan terbuka untuk umum termasuk wali murid yang ingin belajar bersama. Adapun rangkaian kegiatan yang diselenggarakan antara lain:

1. Pembukaan oleh MC dan membaca basmallah bersama
2. Tilawah surat (At-Taubah ayat 93- Yunus ayat 13), setiap pekan melanjutkan surat terakhir yang dibaca. Jika ada bacaan yang salah atau kurang tepat akan saling mengoreksi.
3. Bedah buku
4. Setoran hafalan
5. Materi oleh murobbi
6. Lain-lain
7. Doa penutup, istighfar dan kafaratul majelis

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

A. Wawancara Dengan bu Ika Miarti selaku wali kelas A di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Pada, Kamis 04 Agustus 2022.

1. Apa tujuan adanya olahraga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran? Tujuannya untuk pemanasan sebelum melakukan pembelajaran, ada FMK jadi fisik motorik olahraga yang bermain dengan fisik seperti olahraga, menangkap bola dan lain-lainnya setiap hari bergantian sesuai tahapannya masing-masing sesuai usia.
2. Bagaimana memadupadankan kegiatan olahraga dengan kegiatan islami? Seperti kita setiap harinya diawali dengan menyebutkan kalimat toyyibah dengan gerakan.
3. Bagaimana mengkondisikan anak untuk mau mengikuti gerakan olahraga di dalam kelas? Mengkondisikannya ya dengan lagu-lagu menarik supaya anak akan tertarik dengan sendirinya.
4. Adakah resiko yang dialami ketika melakukan olahraga didalam kelas? Jelaskan. Kalau dikelompok A kan masih semaunya, ya lari-larian atau yang lainnya takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan seperti tabrakan antara anak satu dengan yang lainnya.
5. Bagaimana tahapan yang diberikan kepada anak dalam belajar wudhu dan praktek sholat? Kalau dikelas A kan belum diajarkan praktek wudhu dan sholat secara langsung, baru mengenalkan dengan tepuk wudhu. Kalau praktiknya di kelas B dan kelas C. Paling baru dikenalkan urutannya dengan tepuk wudu seperti tepuk wudhu prok prok prok baca basmallah lalu cuci tangan, kumur-kumur cuci hidung basuh muka, tangan sampai ke siku kepala dan telinga terakhir cuci kaki lalu doa aamiin.
6. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika melakukan pengenalan praktik wudhu? Kalau inikan pengenalannya baru dengan tepuk ya paling hambatannya ya yang tidak mendengarkan atau tidak fokus.

7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?
Kembali lagi ke cara menarik perhatian anak ya.
8. Apa saja keunggulan dan kelemahan menggunakan metode sentra dalam pembelajaran? kalau keunggulannya jadi lebih tertata dan lebih fokus ke apa yang mau disampaikan. Kekurangannya di sentra seharusnya kan disentra dipegang guru masing-masing ya, satu guru semuanya sentra jadi engga fokus ke satu sentra. Karena gurunya juga kurang ya jadi kendalanya disitu.
9. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung?
Kalau di kelas ya belum bisa yang namanya disuruh duduk rapi, suka lari-larian, rebutan sesuatu nanti nangis, masih suka semaunya sendiri, masih ada beberapa anak yang ditunggu orang tua, mbah atau neneknya, jadi mereka tidak tega untuk meninggalkan anak di sekolah. Padahal itu yang membuat kita tidak bisa sepenuhnya menguasai anak dan anak akan terus-terus menghampiri mereka jadi anak belum bisa mandiri. Ketika tidak dengan orang tuanya otomatis anak akan dekat dengan bundanya sehingga kita jadi lebih tau dalam menilai kita lebih memahami kan, kalo masih dengan orang tua dalam mengerjakan tugas “Seperti anak A ketika di kelas sudah sendiri ya, doa juga mau sendiri, tapi kalau masuk ke kegiatan terus ngeteter mamake meskipun itu sendiri tapi tetap ada arahan dari orang tua. Kadang kita menilai prosesnya si ya untuk penilaian walaupun dia sudah bisa tapi karena dia bantu diarahkan kita kasihnya belum MB mulai berkembang, kita ada penilaian ada 3. BB (belum berkembang) sama sekali tidak mau, MB mulai berkembang (mau tapi dengan arahan,), BSH berkembang sesuai harapan (itu yang sudah tau sendiri, bisa sendiri tanpa di bantu ada gridnya untuk setiap penilaian utk mengikuti kegiatan.
10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala saat kegiatan belajar mengajar? Ya paling dikasih penalaran si ya ke anak, membuat sesuatu yang menarik supaya mau mengikuti. Kita menyampaikan aturan yang ada dengan memberikan waktu satu bulan untuk kelompok A kalau mau

ditunggu, setelah itu coba komunikasikan dengan anak agar mau ditinggal. Tapi ya itu dengan semestinya karena masih banyak anak kelas A yang ditunggu.

11. Apakah sarana dan prasarana belajar sudah mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD-KBIT PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Sudah si, kita kan setiap harinya membutuhkan media belajar yang diprint nah kita sudah ada, kemudian kegiatan permainan juga ada APE yang di dalam kelas dan diluar kelas.
12. Apakah jumlah SDM atau guru di PAUD-KBIT PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga mencukupi? Jika belum, bagaimana upaya guru dalam menangani kekurangan SDM agar kegiatan belajar tetap berjalan? Belum cukup masih kurang, kita berusaha semaksimal mungkin dan biasanya di rolling dari kelas lain. Kalau kelas A belum bisa jika gurunya sendiri makanya kalo ada guru kelas A yang tidak bisa berangkat kita ambil dari kelas yang kira-kira sudah lebih mandiri diambil untuk menemani guru di kelas A. Kalau untuk meningkatkan kualitas SDM terkait kualifikasi dulu pernah disampaikan oleh ketua yayasan seumpama ada tenaga pendidik yang lulusan S1 dan SMA, ternyata yang lulusan SMA sudah mengaji kita mengambil yang sudah mengaji dahulu. Untuk pendidikan lanjutan nanti bisa sambil berjalan. Jika belum S1 harus sekolah lagi.
13. Bagaimana cara guru dalam membantu anak yang kesulitan ketika belajar di kelas? Pertama kita arahkan dan dikasih tahu dulu kalau memang si anak kan kadang ada yang sama sekali tidak mau pegang alat tulis, ya kita tuntun dengan mengasih contoh supaya mau mengikuti.
14. Apakah paud-kbit memiliki program belajar di luar lingkungan sekolah? Jika ada, apa saja program tersebut? Ada program outing setiap satu semester sekali, kemudian program kunjungan.
15. Faktor eksternal apa saja yang menjadi pendukung dalam program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Adanya dukungan orang tua yang menjadi peran penting

untuk keberhasilan segala kegiatan disini, karna ini kan sebagian besar kegiatan disini memang pembiasaan ketika tidak lanjutkan atau di teruskan diulang lagi di rumah hasilnya akan kurang. Kepenginnya kita itukan di sekolah dan di rumah itu sama, ketika di rumah diulang dan dilanjutkan dengan orang tua akan menjadi pembiasaan untuk anak itu.

16. Faktor eksternal apa saja yang menjadi pendukung dalam program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Belum mba, kita menginginkan yang lebih luas dan bagus. karena memang kita juga kekurangan ruangan kelas dan ini sebenarnya juga sebelumnya kantor tetapi kita pakai dulu untuk ruang kelas. Kemudian untuk halaman sekolah sendiri kurang luas karena sepekan sekali diadakan senam pagi setiap hari jumat jadi masih sempit untuk semua anak dan guru ketika berbaris.
17. Apakah pendidik PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah bisa membuat alat permainan edukatif (APE) sendiri? Kalau kita bermain *plastation* kita buat sendiri dengan bahan-bahan yang ada, kalo kita temanya dari alam kita buat sesuatu dari alam membuat tembak-tembakan dengan pelepah pisang, tema aksesoris membuat kalung dari tangkai daun singkong, tema bermain membuat egrang dari batok sering membuat mainan sendiri sekaligus memperkenalkan permainan tradisional jaman dulu yang sudah jarang ditemui, kalau sekarang kan banyak yang mainannya gadget yaa anak sekarang jarang temui
18. Apa tujuan kegiatan unit pembinaan anggota (UPA)? Itu kita dipantau/pemantauan guru sendiri dari pihak yayasan mulai dari keaktifan dalam berangkat, ngaji, membetulkan ngaji, hafalan, pemberian materi dari murobbi, untuk mengingatkan diri sendiri, biar kita punya tameng atau rem ketika kita mau melenceng kan kita setiap pekan diingatkan-diingatkan seperti itu.

B. Hasil wawancara dengan Bu Suprijani, S.Pd., selaku wali kelas B PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga pada Selasa 02 Agustus 2022.

1. Apakah dengan buku AIGM anak-anak dapat cepat membaca? Jelaskan. Kalau masalah membaca itu tergantung anaknya masing-masing ya, kalau dibilang cepat iya alhamdulillah cepat.
2. Bagaimana cara mengajarkan membaca menggunakan buku AIGM? Jelaskan. karena kita kan metodenya per suku kata belum mengenalkan ke abjad atau hurufnya kita per suku katanya a ba ca sampai za nanti a dengan i ba bi ca ci sampai AIUEO ada tahapannya level 1-4 kalau sudah sampai ke buku insya Allah sudah bisa membaca.
3. Adakah kekurangan dari buku AIGM tersebut? Kalo di AIGM itu kurang kurang tertata rapi misalkan di jilid 2 kan seharusnya belum ada TU TE tapi dalam satu itu tetap ada yang muncul. Kalau jilid dua kan adanya a i ba bi ca ci dan seterusnya nanti di jilid 2 yang separuh itu a i u nah itu dijilid yang awal di separuh yang awal u sudah ada e jadi kadang-kadang anak jadi bingung “ini si huruf apa bunda? karena seharusnya belum muncul disitu.
4. Apa tujuan diadakannya privat membaca di PAUD-KBIT Bakti anak Negeri Purbalingga? Adakah persaingan dengan pendidikan non-formal lainnya terkait program privat baca? Di PAUD kan seharusnya tidak ada baca, makanya kita memasukan ke program privat jadi tidak memaksakan kepada anak setiap hari harus antri baca, silahkan siapa yang mau kita juga tidak memaksakan kepada orang tua, tapi dengan adanya privat itu justru orang tua yang seolah-olah memaksakan ke anaknya menyangkan jika tidak baca. Privat itu sangat membantu wali karena masuk ke SD kebanyakan kalau memang yang belajarnya di PAUD-IT dari kelas A kemandiriannya sudah, kelas B sudah mulai baca secara runtut, kelas C insya Allah sudah bisa baca. Biasanya 50% sudah bisa baca dengan lancar. Persaingannya paling adanya BIMBA. Kemarin ada yang mendaftar disini tetapi tidak jadi karena mau ke BIMBA saja karena anaknya yang mau disitu. Kalau di BIMBA itukan bisa datang dari rumah ke rumah jadi memang cukup menjadi pesaing memang. Banyak yang sudah dari BIMBA masuk ke sini jadi belum tau

apa-apa, di BIMBA kan hanya baca dan menulis. Kalau disini tidak semata-mata membaca dan menulis. Katanya dari BIMBA 1 tahun tetapi ketika daftar disini ada privat baca malah tidak bisa mengikuti karena mereka tidak bisa antri, duduk rapi tetap saja beda dari yang pertamanya dari BIMBA masuk kesini itu beda banget.

5. Apakah program privat baca tersebut terealisasi dengan baik? Kalo dalam keadaan normal terealisasi dengan baik. Kemarin karena pandemi kan 2 tahun ya mba, yang awal masuk kelas A belum baca masuk ke kelas B harusnya sudah ada privat, terus karena pandemi kan 2 tahun jadi kelas B dan kelas C kita hanya berangkat satu pekan kan paling ketemu dengan anak 2 kali, itupun wali murid menghendaki “baca lah bun, baca” kaya gitu. jadi kemarin di masa pandemi belum jadi kemarin banyak yang lulus dari kelas C itu privat lagi ada yang ke BIMBA ada juga yang privat lagi ke guru di PAUD-KBIT.
6. Apakah semua anak lulusan PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah lancar membaca? Jelaskan. Iya belum, itu tergantung anaknya lagi, kalo yang masuk disini ke kelas C untuk adaptasi dengan lingkungan sekolah susah, anaknya kadang-kadang belum bisa fokus, anak itukan tidak bisa dipaksakan dan kemampuan anak kan beda-beda, ada yang penangkapan bacanya cepet ada yang senang diluar, jadi tidak sama dan tidak semua anak lancar baca, ada 1 atau 2 anak yang dijilid 2 kendalanya karena baru masuk ke kelas B kemudian anaknya belum mandiri.
7. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang susah berkonsentrasi saat membaca? Iya itu memang PR untuk kita ya setiap hari ada saja. Di kelas B termasuk anak yang sudah mandiri, ada dua anak yang susah berkonsentrasi saat baca, harus hening, harus tidak ada suara teman-temannya yang lagi lari-lari atau teriak, kalau baca itu saya mengkondisikan yang lain minta tolong kerjasamanya untuk keluar dulu, kalau dia sudah bisa lihat tulisanya dia baru bisa lancar membaca, tapi begitu satu anak teriak dia sudah tidak bisa konsentrasi dalam

membaca, pokoknya kalau pandangannya belum sampai ke buku dia belum bisa membaca. Kita memberikan clue kepada anak-anak contohnya dimulai huruf A dengan membuka lebar mulut, kemudian BA setelah mandi kamu pakai apa, yang dimaksud adalah baju mengambil 2 suku kata dari depan. Dengan begitu akan sangat memudahkan apalagi kalau pas dengan namanya.

8. Adakah kendala saat privat baca sedang berlangsung? Jelaskan. Dalam pengondisian anak mungkin ya, kurang berkonsentrasi.
9. Hal apakah yg mendasari untuk memilih metode qiroaty sebagai metode belajar membaca al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek? Kembali lagi ke pendidiknya ya kalau dulu kan pendidiknya memang diambil dari rata-rata dari ibu rumah tangga yang notabennya tidak punya dasar ketika kita mengajarkan al-Quran dalam mengaji ke anak-anak. Guru dari SDIT Lentera Hati ada yang mengenalkan qiroaty ke kita dan alhamdulillah kita lebih semangat dan ketika kita mengajarkan kepada anak kita punya dasarnya. Setiap pekan mengaji bu iis datang ke lembaga untuk mengajar atau sebaliknya kita semangat untuk ngaji di rumah bu iis. Yang mendasari karena kita tidak memang punya ilmu ketika bertemu qiroaty kita lebih mantap karena punya dasar. Berawal dari ketidaktahuan kita menemukan guru yang pas sehingga berjalan. Bu iis pembimbing yang dulu membawa qiroaty dari SDIT lentera hati
10. Apakah pendidik sudah mendapatkan tashih dari yayasan untuk mengajar menggunakan metode qiroaty? Iya sudah ada beberapa guru seperti saya sendiri, bu ika dan bu sri, bu leni bu ari tinggal ujian, bu har, bu desi dan bu luci yang masih di jilid.
11. Bagaimana cara membaca al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek menggunakan metode qiroaty? Jelaskan. Pertama mendengarkan kita mencontohkan kepada anak misalnya membacakan surat an-Nas sampai selesai kemudian nanti kita mulai dari per ayat, satu ayat satu hari dibacakan bersama-sama sebanyak 5x kemudian dicoba

untuk maju ataupun membagi bintang dan baris membuat kereta untuk mendengarkan itukan mereka jadi mendengar secara berulang-ulang.

12. Apakah dengan metode qiroaty anak sudah menguasai huruf hijaiyah dengan baik dan benar? Kalau kita mengacu kepada qiroaty memang seharusnya seperti itu tapi kembali lagi yang namanya anak apalagi usia paud ada yang masih pelu itu kan jadi susah ya. Ketika kita mempraktekan dengan betul-betul mengajarkannya dengan baik dan benar insya Allah anak akan menguasai karena tidak bisa instan.
13. Adakah perbedaan pada anak pasif dan anak yang aktif ketika belajar membaca al quran dan hafalan surat pendek menggunakan metode qiroaty? Jelaskan. Sangat kelihatan ya, kalau yang aktif kan biasanya rasa keinginan tahunya besar ya suka dikasih iming-iming diberikan bintang itu akan lebih cepat ketika menghadapi anak yang pasif tidak mau konsentrasi ataupun dia sukanya main sendiri. Ketika kita menjumpai anak-anak yang seperti itu kita menghubungi orang tuanya bahwa anak ini hafalan dan cara membacanya seperti ini mohon untuk kerjasamanya dengan maksud menyamakan pola asuh yang di sekolah dengan tidak perlu dimarahi, tidak perlu ditegur secara berlebihan yang penting didampingi saja.
14. Apakah dengan metode qiroaty anak-anak dengan mudah dan praktis memahami ilmu tajwid? Kalau disini belum sampai pada tahap ilmu tajwid, tetapi tidak menutup kemungkinan ketika dijilid satu sudah diterapkan bacaan dengungnya walaupun anak-anak belum mengetahui bacaan tersebut. Jadi ketika nanti sudah sampai jilid 4 kan tinggal ghorib dan tajwid sudah lebih gampang dengan mengetahui ilmunya setelah kita bisa menguasai bacaannya.
15. Ada berapa level pada metode qiroaty? Apakah anak-anak mampu menyelesaikan semua level tersebut? Ada 4 level dan belum dan belum menyelesaikannya karena di PAUD jilid 1 pun belum lulus.
16. Hambatan apa saja yang ditemui ketika menerapkan metode qiroaty dalam belajar membaca al-Qur'an dan surat-surat pendek? Hambatannya

ketika kita belum ada kesamaan dengan orang tua, karena orang tuanya masih sebagian kecil yang sudah mulai mengikuti qiroaty. Kalau yang belum kan kadang-kadang malah orang tua memasrahkan untuk belajar saja sama guru di sekolah. Padahal ketika ingin anak cepat bisa adalah ketika adanya kerjasama dengan orang tua di rumah dari segi hafalanya dan mengajinya. Biasanya kalau baca AIGEM saja contohnya untuk belajar lagi di rumah bersama mama atau bapaknya, ketika hari berikutnya privat baca lagi di sekolah dan ditanya sudah belajar membaca lagi atau belum, anak yang sudah belajar akan terlihat dengan anak yang sama sekali tidak diulang. Untuk hafalan kita memberikan rekaman cara membacanya supaya orang tua juga sama-sama belajar.

17. Apa tujuan adanya olahraga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran? Untuk pemanasan, itu juga kan masuk di KD kan ada enam aspek perkembangan. Kalau disinikan kebanyakan gerak dan lagu nah itu akan lebih mudah ditirukan oleh anak-anak dan lebih menarik perhatian anak.
18. Bagaimana memadupadankan kegiatan olahraga dengan kegiatan islami? Dari lagu yang islami, sebelum memulai mengucapkan basmallah doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Kalau ada yang salah atau lupa aturan untuk mengucapkan istighfar.
19. Bagaimana mengkondisikan anak untuk mau mengikuti gerakan olahraga di dalam kelas? Biasanya ketika untuk mengkondisikan diawal kita membuat lingkaran dan bergandengan, jadi jika ada anak yang belum mau bergandeng akan secara otomatis mengikuti.
20. Adakah resiko yang dialami ketika melakukan olahraga didalam kelas? Jelaskan. Iya itu tergantung, misalnya kegiatan olahraganya gerak dan lagu ditambahkan FMK yang lain contohnya pakai bola. Bola yang seharusnya melambungkan, ada anak yang lupa aturan bolanya ditendang sehingga mengenai temannya dan menangis.
21. Bagaimana tahapan yang diberikan kepada anak dalam belajar wudhu dan praktek sholat? Di kelas B kita praktek tetapi belum menggunakan

air kemudian kita praktek langsung menggunakan air, jadi intinya bertahap. Untuk praktek sholat di kelas B belum dengan doa hanya menirukan gerakan sholat dan masih mengikuti gurunya, nanti dikenalkan doa-doanya kemudian nanti di kelas C sudah bisa praktek sholatnya dan imamnya diambil dari siswanya.

22. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika melakukan praktik wudhu dan sholat? Kalau praktek wudhu biasanya anak-anak ada yang suka main air, ada yang belum mandiri. Ada yang tidak mau dan berkata bahwa di rumah tidak sholat, jadi ketika memasuki waktu sholat orang tua belum melibatkan anak untuk kegiatan ibadah di rumah.
23. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? Memberikan *reward* atau hadiah siapa yang nanti wudhu dan sholat dengan tertib akan diberikan *reward*.
24. Apa saja keunggulan dan kelemahan menggunakan metode sentra dalam pembelajaran? Kalau keunggulannya insya Allah lebih tertata, kita lebih mudah dalam mengkondisikan dengan satu orang menguasai satu sentra akan lebih tertata. Kelemahannya setiap pekan harus ada rapat. Hari jumat seharusnya sudah membuat RPPM, permainan sudah siap, RPPH sudah dikerjakan juga, jadi untuk pekan selanjutnya kita tinggal penilaian.
25. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung? Masih tetap ke pengondisian anak karena kita memang di usia PAUD ya tidak bisa menutup kemungkinan anak itu mau duduk rapi jadi banyak sekali kendalanya.
26. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala saat kegiatan belajar mengajar? Tetap mengawasi dan membuat sesuatu yang menarik agar bisa mengalihkan perhatian anak supaya tidak sibuk sendiri.
27. Apakah sarana dan prasarana belajar sudah mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Kalau sarana dan prasarannya insya Allah sudah cukup tinggal kita disini dituntut untuk kreativitas gurunya dalam menyiapkan kegiatan.

28. Apakah jumlah SDM atau guru di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga mencukupi? Jika belum, bagaimana upaya guru dalam menangani kekurangan SDM agar kegiatan belajar tetap berjalan? Kalau dibilang cukup kita memang masih kurang dan paling tidak satu kelas 2 guru. Ketika ada guru yang tidak bisa masuk sekolah akhirnya menggabungkan kedua rombel tersebut.
29. Bagaimana cara guru dalam membantu anak yang kesulitan ketika belajar di kelas? Materi kita berikan nanti untuk kegiatan belajarnya guru yang satu fokus ke pembelajaran dan guru yang satunya lagi mendampingi, berusaha tetap mengarahkan kepada anak agar lebih memperhatikan ke gurunya. Kegiatan belajarnya kita lebih perhatikan ke mereka-mereka yang belum bisa, kalau yang sudah bisa kitanya mengecek saja, menanyakan kepada anak adakah yang memerlukan bantuan.
30. Apakah PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga memiliki program belajar di luar lingkungan sekolah? Jika ada, apa saja program tersebut? Program belajar biasa kita ada outing ke kantor-kantor yang ada di purbalingga untuk mengenalkan kepada anak, ke lingkungan alam ke sawah atau ke kebun, parenting untuk gurunya juga biasanya kita mendatangkan narasumber untuk menyampaikan tentang pola asuh bagaimana menghadapi anak yang bermasalah kita menghadirkan psikologi yang kebetulan adalah wali muridnya juga.
31. Apakah kondisi bangunan sekolah sudah memadai dalam menjalankan semua program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Kalau secara layak si sebenarnya masih kurang ya karena baru ukuran 6x4 m harusnya 8x7m belum sesuai standar. Awalnya bikin 3 kelas yang penting jalan saja.
32. Apakah pendidik PAUD-KBIT sudah bisa membuat alat permainan edukatif (APE) sendiri? Kita berproses, biasanya kita googling mencari referensi di google seperti ini kita sesuaikan lembaga kita dan usianya.

33. Apa tujuan kegiatan unit pembinaan anggota (UPA)? Pertemuan dari kader yang dibina agar kita semua tetap terbina dalam lingkaran dakwah.

C. Wawancara Dengan Bu Lusmiyati selaku Wali Kelas C PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga pada Jumat, 03 Agustus 2022

1. Apakah dengan buku AIGM anak-anak dapat cepat membaca? Jelaskan. itu ini si ya tergantung tingkat kemampuan juga, kemudian minat membaca karena anak kan kadang-kadang minat bacanya kan beda-beda ya. Ada yang sudah tumbuh ada yang belum kaya gitu, kalau dia minat bacanya sudah tumbuh terus dia semangat insya Allah dia akan cepat. Kemudian mood juga mempengaruhi, kadang-kadang kalau moodnya dari rumah sudah semangat akan berpengaruh juga.
2. Bagaimana cara mengajarkan membaca menggunakan buku AIGM? Jelaskan. ya mengikuti apa yang ada di buku AIGM itu, jadi itukan ada tahapan-tahapannya itu kan berjilid 1-5 nah itu mengikuti sesuai prosedur yang di AIGEM tersebut.
3. Adakah kekurangan dari buku AIGM tersebut? kalau menurut saya pribadi ya kalau buku AIGM karena berjilid ya pengenalan awal bukan dari huruf abjad, jadi anak itu langsung dua suku kata contohnya ba ca da kaya gitu, jadi sampai jilid IV baru mengenal huruf abjad. Nah jadi kelemahannya mungkin walaupun dia sudah sampai jilid III anak-anak belum mengenal huruf abjad A B C D dan seterusnya.
4. Apa tujuan diadakannya privat membaca di PAUD-KBIT bakti anak negeri purbalingga? tujuannya ya untuk membantu mempersiapkan anak ke jenjang berikutnya, karena dari sini kan harapannya ke SD atau MI itu sudah bisa membaca dan menulis jadi itu sangat membantu anak.
5. Apakah program tersebut terealisasi dengan baik? Insya Allah terealisasi dan berjalan dengan lancar.
6. Apakah semua anak lulusan PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga sudah lancar membaca? Jelaskan. Sebagian besar si sudah tapi itu kembali lagi ke anak ya tingkat kemampuan anak berbeda-beda,

tergantung minat tadi insya Allah sebagian besar sudah bisa. Dan ini juga tergantung di rumah kalau sudah dibantu dan disemangati insya Allah dapat memperlancar membaca.

7. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang susah berkonsentrasi saat membaca? Ketika anak merasa kesulitan dengan huruf kita pancing dengan clue berupa gambar, tapi jika suasana lagi riuh kita dipanggil dan disuruh ngantri.
8. Adakah kendala saat privat baca sedang berlangsung? Jelaskan. Kendalanya mungkin karena ngantri anak merasa bosan kelamaan, terus lagi ada anak yang lalu lalang atau lari-larian jadi keganggu dan juga anak yang datangnya siang.
9. Hal apakah yg mendasari untuk memilih metode qiroaty sebagai metode belajar membaca al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek? karena ini yang mengampu qiroaty dari yayasan IT itu ada pengampu dan pembimbing Qiroaty jadi kita pakainya itu dan setelah dikaji juga ternyata qiroaty itu lebih bagus daripada yang lain. Karena qiroaty kan harus diasah terus, kalau sebelum-sebelumnya seperti metode iqro kita cuma mengikuti sambil jalan tidak tahu dasarnya bagaimana. Kalau ini kan dari pemula dari bacanya dan lain-lain.
10. Apakah pendidik sudah mendapatkan tashih dari yayasan untuk mengajar menggunakan metode qiroaty? Ada beberapa yang sudah mendapat syahadah karena kalo syahadah itu dari korda ya melalui ujian di beberapa tempat seperti Banyumas, Semarang jadi beda-beda tempat. Kalau disini yang sudah itu ada bunda sri, bunda ika dan bunda yani.
11. Bagaimana cara membaca al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek menggunakan metode qiroaty? Jelaskan. Jadi sebelum ke buku qiroaty, kita ada pengenalan huruf dengan kartu dari kelas B dikenalkan dengan kartu, setelah itu dengan klasikal yang dibaca secara bersama-sama nanti baru ke jilid atau buku. Jadi ada tahapannya dari kartu dulu, terus klasikal baru ke buku. Nah jadi kalau qiroaty itu lebih ketat dari cara bacanya pakai ketukan. Kalau hafalanya kita dapat dari situ juga

kalau sebelumnya mungkin kita masih belum pas panjang pendeknya, nah setelah mengenal qiroaty kita membetulkan atau mengoreksi jadi ada yang memandu.

12. Apakah dengan metode qiroaty anak sudah menguasai huruf hijaiyah dengan baik dan benar? Kalau iya idealnya kan itu qiroaty di atas cara bacanya di bawah dikenalkan hurufnya jadi semakin anak itu semakin jauh bacaanya jadi insya Allah anak sudah tau.
13. Adakah perbedaan pada anak pasif dan anak yang aktif ketika belajar membaca al quran dan hafalan surat pendek menggunakan metode qiroaty? Jelaskan. Iya ada, kalau dia semakin aktif mengikuti insya Allah semakin lancar semakin cepat mengikuti hafalan tapi kalau anak yang pasif jadi kurang sangat berbeda karena kegiatan itu kan sangat membantu ketika dia aktif mengikuti.
14. Apakah dengan metode qiroaty anak-anak dengan mudah dan praktis memahami ilmu tajwid? Kalau disini kan baru level TK nggih, baru level pemula jadi anak-anak belum dikenalkan tajwid biasanya tajwid diterapkan setelah jilid 4 ada ghorib kemudian tajwid. Jadi tajwid itu dikenalkan nanti setelah beberapa jilid itu terlampaui. Nah kalau disini kan rata-rata baru jilid 1 jadi belum sampai ke tajwidnya hanya baru pengenalan huruf-hurufnya terus cara bacanya. Kalau di SD bagi yang sudah melampaui nah itu bisa rata-rata.
15. Ada berapa level pada metode qiroaty? Apakah anak-anak mampu menyelesaikan semua level tersebut? Ada 4 level jilid 1,2,3 dan 4 terus nanti ada ghorib dan tajwid. Tapi disini belum menguasai semuanya rata-rata hanya sampai jilid 1.
16. Hambatan apa saja yang ditemui ketika menerapkan metode qiroaty untuk belajar membaca al-Qur'an dan surat-surat pendek? Iya karena metode qiroaty inikan sesuatu yang baru nggih, sepertinya baru lembaga sini juga yang pakai, jadi hambatannya itu mungkin orang tua masih awam juga nggih, jadi belum ada kerjasama, kan seharusnya di sekolah diterapkan metode qiroaty nanti harapannya dirumah atau di TPQ juga

diajarkan seperti itu. Jadi antara di sekolahan dan TPQ itu berbeda metode karena mungkin dirumah rata-rata kan belum mengenal metode qiroaty, terus di rumah juga orang tua mau ngajari gimana karena belum tau metode qiroaty.

17. Apa tujuan adanya olahraga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran? Iya di RPPMnya ada kurikulumnya jadi sebelum belajar ada pemanasan dulu, sebelum kegiatan dimulai lenturkan terlebih dahulu ada motorik kasar dengan motorik halus. Jadi itu untuk pemanasan kalau kegiatan tidak tiba-tiba langsung kegiatan.
18. Bagaimana memadupadankan kegiatan olahraga dengan kegiatan islami? Iya kalau memadupadankan seperti ini kalo kegiatan olahraga kita kan juga ada dengan lagu-lagu islami misalkan kalimat toyyibah kita selipkan disitu untuk mengenalkan kalimat toyyibah, kemudian diselipkan juga lagu-lagu islami dengan gerakan juga.
19. Bagaimana mengkondisikan anak untuk mau mengikuti gerakan olahraga di dalam kelas? Iya dengan itu gerak dan lagu, anak kan biasanya tertarik dengan lagu-lagu yang ceria.
20. Adakah resiko yang dialami ketika melakukan olahraga didalam kelas? Jelaskan. Bukan resiko ya tapi lebih ke kendala ya, karena tempatnya jadi kurang leluasa karena di dalam ruangan terus juga peralatan-peralatan disini sekiranya membuat jadi tidak nyaman juga, terus kalau ada sesuatu yang baru jadinya lebih fokus ke yang lain.
21. Bagaimana tahapan yang diberikan kepada anak dalam belajar wudhu dan praktek sholat? Itu awalnya kita kenalkan dengan lagu, kemudian dengan tepuk baru di praktekan langsung itu juga harus dengan bimbingan.
22. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika melakukan praktik wudhu dan sholat? Ya anak kan kadang anak-anak tidak sabaran, anak kalau tidak didampingi kadang-kadang semaunya sendiri tapi ada beberapa anak yang sudah paham sudah tau cara wudhu jadi tidak perlu didampingi. Kita kan paham ya anak-anak yang sudah paham atau belum, nah untuk

yang belum kita harus pantau terus. Kemudian hambatan praktek sholat ketika anak lupa tidak bawa mukena atau sajadah

23. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? Kita sudah mengantisipasi anak-anak diminta untuk mengumpulkan mukena dan peralatan sholat di sekolah di awal masuk ajaran baru.
24. Apa saja keunggulan dan kelemahan menggunakan metode sentra dalam pembelajaran? Kelebihannya jadi kita lebih fokus ke sentranya masing-masing seperti sentra persiapan jadi kita lebih fokus ke persiapan ke SD seperti pengenalan huruf dan angka. Untuk kelemahannya mungkin jadi monoton hanya itu-itu saja.
25. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung? Kendalanya ya mungkin anak-anak yang moodnya sedang tidak bagus dari rumah dibawa ke sekolah, kemudian anak-anak yang lagi cari perhatian ke temannya mengganggu yang lain.
26. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala saat kegiatan belajar mengajar? Kita membuat kegiatan sesuatu yang berbeda agar bisa menarik jadi ketika kegiatan sentra itu jadi ada kegiatan yang membuat perhatian anak sehingga tertarik untuk melakukannya.
27. Apakah sarana dan prasarana belajar sudah mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Untuk sarana dan prasarana insya Allah sudah lengkap dan komplit, tinggal mungkin memberdayakannya, kalo dibilang kurang tetap kurang pengen sesuatu yang lebih tapi insya Allah ini pun sudah cukup.
28. Apakah jumlah SDM atau guru di PAUD-KBIT mencukupi? Jika belum, bagaimana upaya guru dalam menangani kekurangan SDM agar kegiatan belajar tetap berjalan? Kalau dibilang cukup kita memang masih kurang dan paling tidak satu kelas 2 guru. Ketika ada guru yang tidak bisa masuk sekolah akhirnya menggabungkan kedua rombel tersebut. Nah idealnya kan satu kelas 2 orang nggih satu guru pemimpin satu guru pendamping tapi karena masih kurang jadinya digabung.

29. Bagaimana cara guru dalam membantu anak yang kesulitan ketika belajar di kelas? Itu dengan AIGM itu terus dikasih waktu untuk membaca lebih diintensifkan, membuat PR kegiatan di rumah dapat latihan menulis dan membaca, kita juga minta kerjasama dengan orang tua untuk belajar membaca dan menulis.
30. Apakah PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga memiliki program belajar di luar lingkungan sekolah? Jika ada, apa saja program tersebut? Ada, ada kegiatan outing/outbound, kalo untuk bundanya kegiatan qiroaty, kegiatan tarhib ramadhan dan manasik haji.
31. Apakah kondisi bangunan sekolah sudah memadai dalam menjalankan semua program pembiasaan anak usia dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga? Untuk ruangan sendiri masih kurang apalagi untuk kelompok C masih bertempat di dalam kantor dan untuk ruang kelas juga.
32. Apakah pendidik PAUD-KBIT sudah bisa membuat alat permainan edukatif (APE) sendiri? Biasanya kita itu si cari-cari yang ada di youtube, membuat ini itu sendiri tapi dengan referensi.
33. Apa tujuan kegiatan unit pembinaan anggota (UPA)? Sebagai upaya untuk pembinaan semua pendidik yang ada disini, terutama keruhanian, peningkatan keimanan dan ketakwaan kita.

Lampiran 6

Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU (PAUD KB IT)
BAKTI ANAK NEGERI
PURBALINGGA
DESA PENGADEGAN KEC.PENGADEGAN KAB.PURBALINGGA**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 025/XI/2021

Kepala KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya

Nama : **Eksa Muslimah**
NIM : 18187401013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/MP1
Tahun Akademik : 2021
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Puwokerto

Telah melaksanakan kegiatan Observasi di KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga pada tanggal **26 November 2021** dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis SWOT Dalam Implementasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pengadegan, 26 November 2021
Kepala KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga



HARMATI, S. Pd.

Lampiran 7

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B. /Un.19/FTIK/MPI/PP.05.3/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis SWOT Dalam Implementasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Eksa Muslimah
NIM : 1817401013
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI A)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 02 Februari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004



Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU
BAKTI ANAK NEGERI PURBALINGGA
Desa Pengadegan Rt 002 Rw01 Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga,
Jawatengah 53393 Hp. 087719452821

SURAT KETERANGAN
Nomor:017/ KBIT BANP/X/2022

Kepala PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan, Kecamatan Pegadegan,
Kabupaten Purbalingga menerangkan sesungguhnya:

Nama : Eksa Muslimah
NIM : 1817401013
Fakultas/Prodi : FTIK/MPI
Tahun Akademik : 2022
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan kegiatan Riset Individual di PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa
Pengadegan pada tanggal 11 Juli s.d 10 Agustus 2022 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun
skripsi yang berjudul Analisis SWOT dalam Implementasi Program Pembiasaan Anak Usia Dini di
Kepala PAUD-KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga Desa Pengadegan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengadegan, 03 Oktober 2022
Kepala KBIT Bakti Anak Negeri Purbalingga



Haryanti, S.Pd.

Lampiran 9

Bukti Plagiasi

15%	15%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		2%
3	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		<1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1%
8	123dok.com Internet Source		<1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source		<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eksa Muslimah
TTL : Purbalingga, 20 September 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Tegalpingen, RT. 003/002 Kec. Pengadegan,
Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah, Indonesia
Nama Orang Tua : Bapak Madiarto Khadiman dan Ibu Ratimah (almh)

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 1 Tegalpingen
2. SMP Negeri 1 Pengadegan
3. SMK Negeri 1 Purbalingga
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (S1)

Riwayat Pendidikan Nonformal

1. Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto
2. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira Unit SMK Negeri 1 Purbalingga
2. English Club SMK Negeri 1 Purbalingga
3. HMI Komisariat Agussalim

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 05 Oktober 2022



Eksa Muslimah
NIM. 1817401013